

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES BAGI SISWA KELAS VII-A
SMP NEGERI 2 DUA PITUE KABUPATEN SIDRAP**

SKRIPSI

SURIANTI

45 10 102 057



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2014**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES BAGI SISWA KELAS VII-A
SMP NEGERI 2 DUA PITUE KABUPATEN SIDRAP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah satu Syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

UNIVERSITAS

BOSOWA

**SURIANTI
4510102057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES BAGI SISWA KELAS
VII-A SMP NEGERI 2 DUA PITUE KABUPATEN SIDRAP**

Disusun dan diajukan oleh

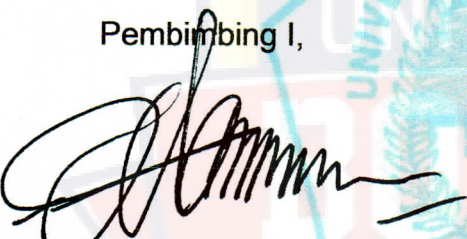
**SURIANTI
NIM 4510102057**

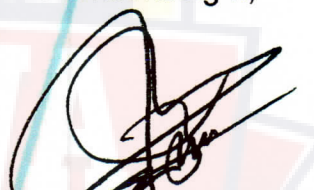
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 17 Februari 2014

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. N. Muhammad Asdam, M.Pd
NIDN. 0029076901


Dr. Muhammad Bakri, M.Pd
NIDN. 0002086708

Mengetahui:

**Dekan
Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan,**

**Ketua Program Studi
Pendidika Bahasa dan
Sastra Indonesia,**


Prof. Dr. Muhammad Yurus, M.Pd
NIND. 0031126204


Dr. Muhammad Bakri, M.Pd
NIDN. 0002086708

PERNYATAAN

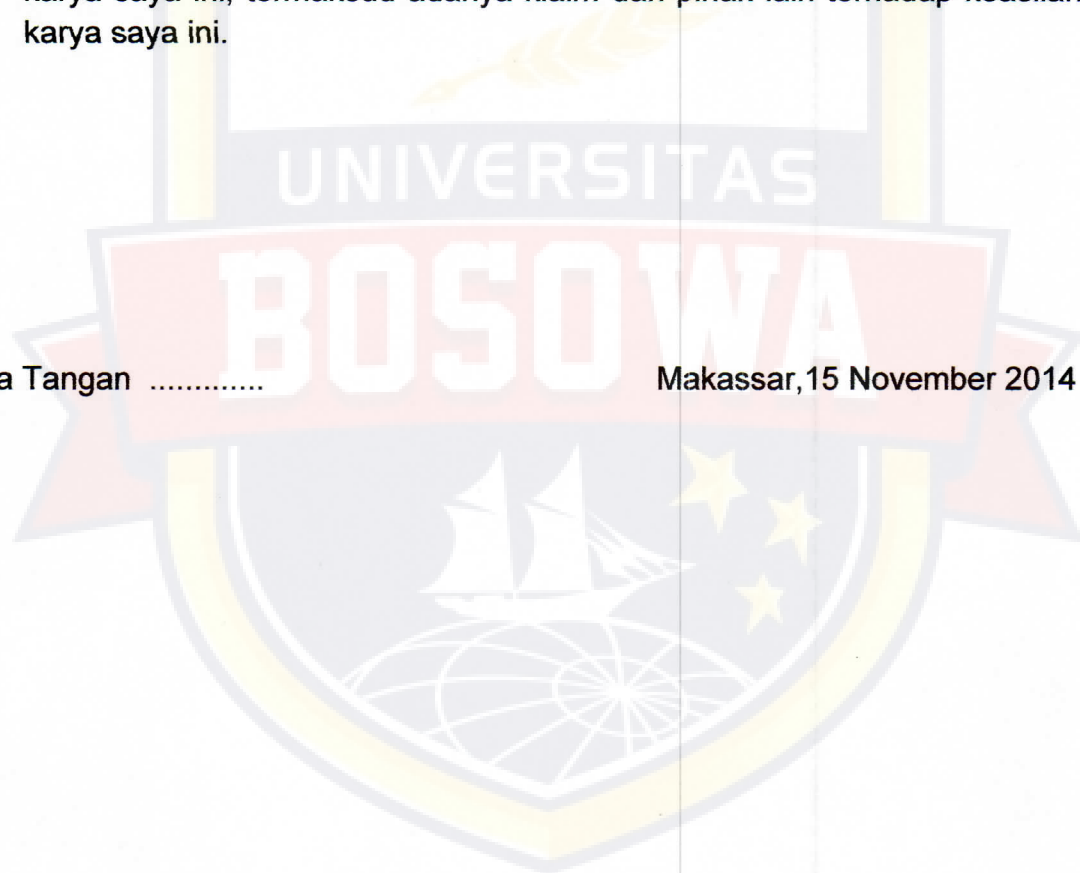
Saya, SURIANTI

Nomor Induk Mahasiswa : 4510102057

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Bagi Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Dua Pitue Kabupaten Sidrap “ beserta seluruh isinya adalah benar- benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat, saya siap menanggung resiko/ sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika dan keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tanda Tangan

Makassar, 15 November 2014



ABSTRAK

Surianti. 2013. " Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Bagi Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Dua Pitue Kabupaten Sidrap " (dibimbing oleh Muhammad Asdam dan Muhammad Bakri).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan memperoleh data serta informasi lengkap tentang keterampilan siswa kelas VII-A SMP Negeri 2 Dua Pitue Kabupaten Sidrap dalam membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-A SMP Negeri 2 Dua Pitue Kabupaten Sidrap. Jumlah siswa sebanyak 18 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, tes, dan wawancara. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik penskoran nilai yang dicapai oleh siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan keterampilan proses dalam membaca pemahaman dapat meningkat secara maksimal sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Pada siklus I, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kurang siap dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hanya sedikit siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan. Setelah dilaksanakan siklus II dan III, siswa mengalami perubahan perilaku ke arah yang positif. Siswa lebih siap dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa lebih antusias mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil tes pada siklus I belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu belum ada siswa yang mendapat nilai 81-100, siswa yang mendapat nilai 71-80 hanya 1 siswa, siswa yang mendapat nilai 65-70 sebanyak 8 siswa, siswa mendapat nilai 50-58 sebanyak 8 siswa dan siswa mendapat nilai 0-45 sebanyak 1 siswa, pada siklus II dan III terjadi peningkatan tes belajar siswa di mana pada siklus III pada nilai 81-100 sudah ada 9 siswa yang mencapainya.

KATA PENGANTAR

Segalah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., yang telah memberikan rahmat dan karunia- Nya kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Pendekatan Keterampilan Proses bagi siswa kelas VII-A SMP Negeri 2 Dua Pitue Kabupaten Sidrap ini dengan baik.

Skripsi ini diajukan guna memnuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas 45 Makassar.

Penyelesain tugas akhir ini penuh dengan perjuangan dan doa yang tidak terlepas dari bantuan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada

1. Prof. Dr. Abdul Rahman, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas 45 Makassar.
2. Prof. Dr. Muh Yunus, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan.
3. Dr. Muhammad Asdam, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sekaligus Pembimbing I
4. Dr. H. Muhammad Bakri M.Pd., selaku Ketua Program studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Sekaligus sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan semangat kepada penulis sejak awal proposal hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen yang pernah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat untuk mengantarkan penulis meraih harapan dan cita-cita.
6. Drs. Paisal . S,M.si selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Dua Pitue Kabupaten Sidrap yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
7. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Hasan dan Ibunda Yusri Bondeng yang dengan tulus dan penuh cinta kasih merawat dan

membesarkan penulis serta memberikan nasehat – nasehat yang sangat bermanfaat bagi penulis.

8. Kepada saudara- saudaraku Harianti dan Surianto dan segenap Keluarga yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya angkatan 2010 yang senantiasa bersama-sama dalam suka dan duka selama menempuh kuliah di Universitas 45 Makassar.

Semoga, Allah Swt senantiasa memberikan perlindungan, kesehatan, dan pahala yang berlimpah atas segala kebaikan yang telah dicurahkan kepada penulis.

Akhirnya, dengan penuh kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik di masa mendatang. Penulis mengharapkan skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca.

BOSOWA

Makassar, November 2013

Penulis,

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
II. TUJUAN PUSTAKA	
A. Tujuan pustaka.....	7
1. Pengertian Pendekatan Proses	7
2. Manfaat Pendekatan Proses.....	8
3. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Menggunakan pendekatan Proses.....	8
4. Pengertian Membaca.....	11
5. Jenis-jenis Membaca	12
6. Tujuan Membaca	13
7. Membaca Pemahaman.....	15
8. Proses Membaca Pemahaman.....	15
B. Kerangka pikir	21
C. Hipotesis tindakan.....	22

III. METODE PENELITIAN

A. jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	29

IV . HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	29
B. Pembahasan.....	71

V . KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA.....	78
---------------------	----

LAMPIRAN.....	79
---------------	----

A. RPP.....	80
B. Dokumentasi.....	98

RIWAYAT HIDUP.....	101
--------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 33 ayat 1 Bahasa Indonesia adalah sebagai Bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Pengajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam proses belajar-mengajar keempat aspek itu saling berhubungan erat antara satu sama lainnya. Apa yang diperoleh anak didik dalam menyimak, baik kosa kata maupun unsur-unsur kebahasaan yang lain, akan berpengaruh dalam keterampilan berbicara. Kekayaan bahasa yang mereka peroleh lewat mendengarkan dan yang telah digunakan dalam berbicara itu, akan berpengaruh terhadap proses kegiatan membaca. Demikian pula, kemampuan Siswa dalam menulis juga dipengaruhi oleh apa yang telah mereka peroleh dari keempat aspek itu, yaitu : aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Tarigan (2004:13) mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan yang terkandung di dalam kegiatan membaca tersebut, maka aktivitas yang tepat adalah dengan melakukan kegiatan membaca pemahaman. Kegiatan yang dimaksud meliputi pemahaman sederhana, pemahaman signifikansi/ makna, evaluasi/penilaian isi dan bentuk, serta kecepatan

membaca. dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca pemahaman adalah salah satu jenis membaca yang tujuan utamanya agar si pembaca dapat memahami isi bacaan tersebut, suara atau ucapan tentang apa yang dibaca tidak diperlukan. Ini berarti pula bahwa membaca pemahaman sama dengan membaca dalam hati, membaca analitis, dan membaca kritis. Berdasarkan pernyataan di atas, maka salah satu pendekatan yang melibatkan Siswa secara maksimal salah satu di antaranya adalah melalui pendekatan proses di mana pendekatan ini dapat meningkatkan hasil belajar dan mengurangi kelemahan pembelajaran membaca pemahaman. Sehubungan dengan hasil belajar yang ingin dicapai. Keterampilan membaca adalah salah satu kemampuan berbahasa yang mutlak dikuasai siswa Sekolah Menengah Pertama selanjutnya di singkat (SMP)

Syafe'ie (1993:42) mengatakan bahwa kemampuan dan keterampilan baca-tulis, khususnya keterampilan membaca harus dikuasai oleh para siswa SMP, karena kemampuan dan keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar siswa, keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan untuk meningkatkan pengetahuan siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka membaca. Oleh karena itu, pengajaran membaca mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Salah satu pendekatan yang diasumsikan dapat meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan proses dan teks sastra sebagai bahan belajar. Ross, dkk (1996) mengatakan bahwa pendekatan proses adalah pendekatan yang menggunakan aktivitas proses membaca melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap prabaca, (2) tahap saat membaca, (3) tahap pasca membaca. Ketiga tahap proses membaca tersebut dilakukan untuk melatih keterampilan membaca siswa.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada kelas VII-A SMP Negeri 2 Dua Pitue pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang seharusnya mendapat nilai kriteria ketuntasan minimal selanjutnya disingkat (KKM) 65. Di mana pada data awal siswa baru 8 orang mendapat nilai di atas 65 dan 10 orang yang memperoleh nilai di bawah 65 jadi rata-rata nilai yang di dapat pada data awal adalah 64,4 dan nilai ketuntasannya hanya mencapai 44,4 %.

Hal di atas sesuai hasil pengamatan yang berkolaborasi antara peneliti dengan guru pada tanggal 03 april di SMP Negeri 2 Dua Pitue pada siswa kelas VII-A yang terungkap dari 18 orang siswa ditemukan penyebab masalah dalam proses belajar mengajar yaitu: 1) kurangnya pemahaman anak dalam kegiatan pembelajaran membaca, 2) penggunaan metode seperti penggunaan pendekatan proses belum digunakan oleh guru untuk mengefektifkan siswa, dan 3) pada akhir kegiatan pembelajaran membaca tidak terjadi tindak lanjut hasil kegiatan

membaca siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memahami isi bacaan melalui kegiatan pengenalan kata demi kata atau kalimat demi kalimat. Pemahaman ditandai dengan dapatnya siswa mengajukan atau menjawab pertanyaan, menceritakan kembali, meringkas bacaan, mengemukakan gagasan utama, menentukan bagian yang menarik, mengemukakan pesan, dan memberi tanggapan.

Alasan yang mendukung pentingnya penelitian ini adalah hasil wawancara kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut yang masih banyak berfokus pada pengajaran yang bersifat hafalan, kurang memperhatikan aspek proses dan nilai-nilai yang menuntut siswa untuk melakukan kegiatan dan membentuk sikap dan keterampilannya. Pada hal sesuai dengan misi KTSP dan Bahasa Indonesia yang mencakup aspek produk, proses, dan sikap nilai-nilai maka implementasi pembelajarannya perlu memperhatikan ketiga aspek tersebut secara profesional.

Berdasarkan dasar-dasar pemikiran dan kenyataan di lapangan yang dikemukakan di atas peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul *"Peningkatan Hasil Belajar Membaca Pemahaman melalui Pendekatan Proses bagi Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Dua Pitue Kabupaten Sidrap"* di mana dengan penerapan pembelajaran pendekatan proses, guru akan dapat membimbing siswa

melakukan kegiatan belajar berdasarkan langkah-langkah yang telah ditempuh oleh para Ilmuwan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang dikemukakan yaitu "Apakah dengan penerapan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Dua Pitue Kabupaten Sidrap ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui penerapan pendekatan proses dalam meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Dua Pitue Kabupaten Sidrap.

D . Manfaat Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini, diharapkan mempunyai Manfaat yang terdiri dari dua hal yakni:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengenai membaca pemahaman dan dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

Pada bagian manfaat Praktis membahas tentang manfaat bagi guru, bagi siswa, bagi sekolah.

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru SMP mendapat pengalaman secara langsung menggunakan pembelajaran pendekatan proses.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini agar siswa mendapat kesempatan dan pengalaman belajar bahasa Indonesia dalam suasana yang menyenangkan, meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia tidak hanya menyangkut konsep produk, melainkan juga keterampilan, dan sikap nilai dalam setting pembelajaran berbasis kooperatif.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sekolah memperoleh sumbangan inovasi pembelajaran yang secara operasional cocok dan relevan dengan nuansa pembelajaran yang diinginkan dalam penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2004 di sekolah. Inovasi ini tidak hanya menyangkut modelnya tetapi juga meliputi perangkat pembelajarannya (seperti: silabus, RPP, alat evaluasi berbasis inquiri dan kinerja/perbuatan serta kerja ilmiah, format pengamatan pembelajaran, dan teknik-teknik dalam pembelajaran pendekatan proses) sehingga dapat menjadi contoh/acuan bagi guru-guru SMP khususnya SMP Negeri 2 Dua Pitue.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembahasan Teori tentang Pendekatan Proses

Pada pembahasan kajian teori di bahas tentang pengertian pendekatan proses, Manfaat pendekatan proses, langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proses, pengertian membaca, jenis-jenis membaca, tujuan membaca, membaca pemahaman, proses membaca pemahaman.

1. Pengertian Pendekatan Proses

Salah satu pendekatan yang tercantum dalam kurikulum 1994 adalah pendekatan proses. Pendekatan proses adalah pendekatan belajar mengajar yang mengarah kepada pengembangan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar untuk menggerakkan kemampuan yang lebih tinggi dalam diri pribadi murid.

Subana (1999:36) menjelaskan bahwa keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran atau nalar. Sedangkan perbuatan yang efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreatifitas. Jadi keterampilan proses adalah perlakuan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan daya pikir dan kreasi secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan.

Menurut Burn (Khalik 2003:26) pendekatan proses adalah pendekatan yang berpusat pada siswa, yakni siswa diberi kesempatan

seluas-luasnya untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya dalam pembelajaran.

2. Manfaat Pendekatan Proses

Valdes (dalam Khalik 2003:27) mengemukakan beberapa manfaat penerapan pendekatan proses adalah: a) Siswa dapat belajar dari gagasan, b) Siswa dapat memulai menulis dari tidak benar atau tidak sempurna, c) Siswa dapat belajar menerima, mengevaluasi dan menerapkan gagasan yang diperolehnya, dari orang lain, d) Siswa dapat memonitor dan memperbaiki tulisan sendiri, e) Siswa dapat mengembangkan kemandirian dalam berfikir, f) Siswa dapat merasa bangga dan senang akan pekerjaannya dan kesenangan itu dikomunikasikan dalam kegiatan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Proses

Strategi yang efektif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP adalah strategi pembelajaran yang berdasar pada pendekatan proses (*process approach*). Burn dkk. (1996:234-238) mengemukakan strategi pembelajaran membaca berdasarkan pendekatan proses (*process approach*) memberikan harapan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Pendekatan tersebut meliputi tiga tahapan yang saling berkaitan satu dengan lainnya sabagai suatu kesatuan yang utuh untuk

memotivasi siswa mengikuti proses pembelajaran dengan minat baca yang tinggi dan kebermaknaan membaca yang maksimal. Ketiga tahapan tersebut adalah :

a. Tahap prabaca (*before reading*)

Sebelum siswa disuruh membaca bacaan lebih dahulu diberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan untuk dijawab agar pengetahuan awal (skemata) dan minat baca siswa dapat terbangkitkan. Mengadakan curah pendapat serta memberikan motivasi kepada siswa. Menurut Aminuddin (Hairuddin:37), keberhasilan dalam membaca sangat ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan pendahuluan yang dimiliki siswa. Aktivitas pada tahap prabaca memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih mencoba kebiasaan untuk memecahkan suatu masalah dan langsung termotivasi untuk menguji kebenarannya dari bacaan. Di samping itu, siswa akan dapat mengaktifkan skemata untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan topik yang akan dibaca.

b. Tahap saat baca (*during-reading*)

Guru memberikan pembimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan melalui pertanyaan tak langsung sehingga siswa dapat menyadari kekeliruannya. Pelaksanaan membaca dapat dilakukan perseorangan, berpasangan, maupun kelompok. Banyak hal harus dibaca dapat ditentukan oleh guru

misalnya sejumlah bab, halaman atau paragraf. Sewaktu membaca dalam hati siswa dapat dilatih menentukan pokok pikiran, menentukan latar, tokoh, serta watak dalam teks bacaan.

c. Tahap pasca baca (*post reading strategi*).

Aktivitas pascabaca adalah aktivitas pengajaran setelah siswa melakukan kegiatan membaca, kegiatan pascabaca sangat membantu siswa mengintegrasikan informasi yang baru dalam kehidupan skemanya. Dan juga kehadiran pengalaman belajarnya pada tahap yang dilaluinya. Dalam tahap pasca baca siswa melaporkan hasil kerjanya, kemudian memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh siswa, seperti kesalahan dalam menentukan pokok pikiran, latar, tokoh, watak dalam bacaan. Memperbaiki kesalahan dalam menyimpulkan kesalahan siswa dalam menarik kesimpulan isi bacaan.

4. Pengertian Membaca

Rahim (2007:2) menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikologistik, dan metakognitif. Sebagai suatu proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman, literal, inter prestasi,

membaca kritis dalam pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktifitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyediaan) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu Sekolah menengah kelas VII yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penanaman membaca pada tahap ini ialah proses *perceptual*, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi.

5. Jenis-Jenis Membaca

Kurikulum 1994 GBPP bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama, ada empat jenis keterampilan membaca. Keempat jenis membaca tersebut yaitu:

Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memahami isi bacaan melalui kegiatan pengenalan kata demi kata atau kalimat demi kalimat.

a) **Membaca Cepat**

Membaca cepat adalah suatu jenis membaca yang bertujuan agar siswa mampu memahami isi bacaan dalam waktu yang relatif cepat.

b) **Membaca Sekilas**

Membaca sekilas adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi.

c) **Membaca Indah**

Membaca indah adalah jenis membaca yang berkaitan dengan keindahan atau estetika yang dapat menimbulkan emosi atau perasaan dari pembaca atau pendengarnya.

Keempat jenis keterampilan membaca ada yang secara kontinuitas berjenjang diajarkan di Sekolah Di kelas menengah jenis keterampilan membaca yang harus diajarkan adalah keterampilan membaca (1) membaca pemahaman, (2) membaca cepat, (3) membaca sekilas, dan (4) membaca indah.

6. Tujuan Membaca

Membaca pemahaman sebagai sebuah proses mempercayai bahwa upaya memahami bacaan sudah terjadi ketika kita belum membaca buku apapun. Kemudian, pemahaman itu menapaki tahapan yang berbeda dan terus berubah saat baris demi baris, kalimat demi

kalimat, paragraf demi paragraf dari bacaan. Abbas, Saleh (2006) pembelajaran membaca adalah salah satu pembelajaran keterampilan berbahasa yang menggunakan pendekatan sesuai dengan rambu-rambu pembelajaran dalam kurikulum yaitu pendekatan komunikatif, integratif, keterampilan proses dan pendekatan tematis. Pembelajaran membaca harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan yang dimaksud meliputi :

- a) Menikmati keindahan
- b) Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan
- c) Menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan
- d) Menggali simpanan pengetahuan atau schemata siswa
- e) Menghubungkan pengetahuan baru dengan schemata siswa
- f) Mewacanakan informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan dengan lisan ataupun tertulis
- g) Melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat oleh siswa sebelum melakukan perbuatan membaca
- h) Kesempatan kepada siswa melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan sebuah bacaan.
- i) Mempelajari struktur bacaan
- j) Menjawab pertanyaan khusus yang dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan

Penerapan tujuan membaca bagi siswa harus memenuhi dua syarat, yaitu 1) menggunakan pernyataan yang jelas dan tepat, tentang apa yang harus diperhatikan atau dicari oleh siswa ketika membaca dan, 2) memberikan gambaran yang mudah ditangkap oleh siswa tentang apa yang semestinya mampu mereka lakukan setelah selesai membaca. Jika tujuan membaca telah ditetapkan oleh guru, siswa akan berpikir keras untuk memperoleh tujuan membaca mereka. Cara merumuskan tujuan membaca yang ditujukan oleh guru akan menjadi model bagi siswa pada saat ia akan membaca, yaitu merumuskan tujuan lebih dulu, kemudian menyesuaikan strategi membaca yang paling tepat.

7. Membaca Pemahaman

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memahami isi bacaan melalui kegiatan pengenalan kata demi kata atau kalimat demi kalimat. Pemahaman ditandai dengan dapatnya siswa mengajukan atau menjawab pertanyaan, menceritakan kembali, meringkas bacaan, mengemukakan gagasan utama, menentukan bagian yang menarik, mengemukakan pesan, dan memberi tanggapan.

Dengan demikian, membaca pemahaman adalah suatu kegiatan dalam memahami teks bacaan dengan menangkap setiap makna yang dibacanya agar dapat memiliki tingkat kemampuan membaca yang efektif dan efisien.

8. Proses Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca siswa sekolah menengah. tidak diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses pembelajaran. Faris (1993) menyatakan bahwa membaca adalah suatu aktifitas memproses makna kata, memahami konsep, memahami informasi, dan memahami ide yang disampaikan penulis dan dihubungkan dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Syafi'ie (1993:46) bahwa membaca adalah proses kegiatan berbahasa untuk memahami dan menerima isi bacaan yang disampaikan penulis. melalui bahasa tulis dalam wujud isi pesan berupa fakta, gagasan, pendapat, dan ungkapan perasaan.

Pembelajaran membaca di sekolah menengah terdiri atas membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan dilaksanakan di kelas rendah, yaitu kelas satu dan kelas dua. Sementara membaca pemahaman dilaksanakan di kelas tinggi, yaitu kelas tiga. Dalam penelitian ini ditekankan pada pembelajaran membaca di kelas tinggi khususnya kelas IX Sekolah Menengah. Usia ini dianggap mampu memahami isi bacaan tingkat tinggi karena telah memiliki kemampuan dasar membaca pemahaman tingkat literal (pemahaman tingkat rendah).

Pembelajaran membaca pemahaman, yaitu siswa mampu memahami dan mengambil manfaat serta pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan atau mampu memahami isi, menyerap pikiran

dan perasaan orang lain melalui tulisan (Depdikbud,1995). Guna memahami isi bacaan diperlukan suatu poses pemahaman. Menurut Gillet dan Temple (1994:34), proses pemahaman dalam membaca melibatkan dua hal pokok, yaitu pengetahuan yang telah dipunyai oleh pembaca (*Prior knowledge*), dan kegiatan menemukan makna (*active search*). Pengetahuan yang sebelumnya telah dipunyai oleh pembaca merupakan perbendaharaan sejumlah pengetahuan tentang “dunia” yang tersimpan dalam skemata dan dalam struktur psikologis pembaca. Penguasaan struktur wacana/teks bacaan seperti bacaan deskripsi, eksposisi, argumentasi, narasi,, dan persuasi memiliki ciri khas tersendiri. Kegiatan menemukan makna, maka dapat memahami bacaan yang dibacanya.

Burns, Roe, dan Ross (1996) menyatakan bahwa dalam kegiatan membaca terdiri atas dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktifitas yang bersifat mental maupun fisik. Sementara membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi aktivitas yang dilakukan pada saat membaca. Mengembangkan kemampuan isi bacaan dapat dilakukan melalui langkah-langkah yang disarankan oleh Herman dkk (dalam Farida 2007) yaitu a) mendiskusikan gagasan baru dan menghubungkannya dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya, b) mendorong berpikir kritis, jawaban tidak hanya satu yang benar, c) menyediakan berbagai cara berekspresi: bermain peran,

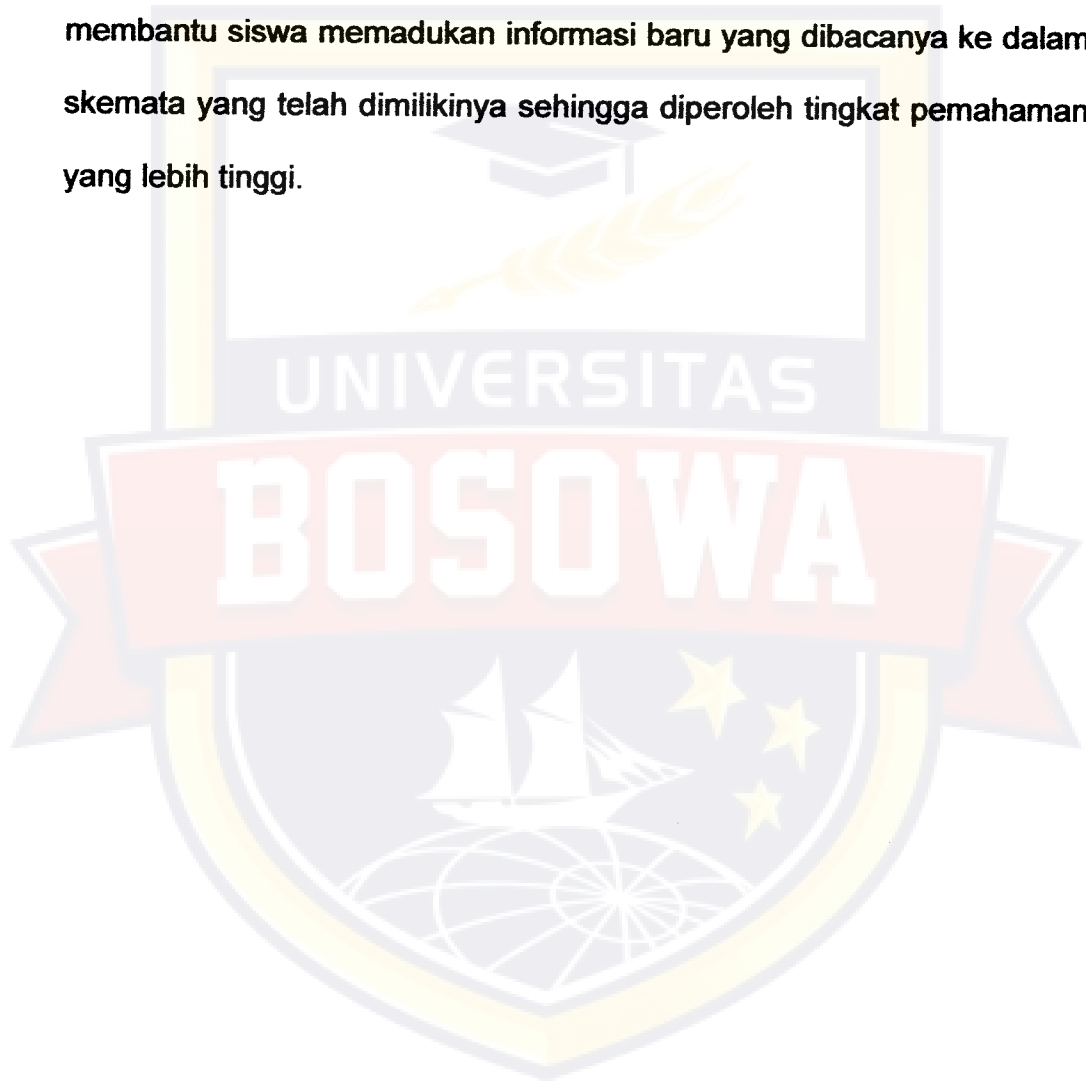
simulasi, debat, saling memberikan penjelasan, dan seterusnya, (4) menekankan pada berpikir kritis, menganalisis, membandingkan, mengeneralisasikan, memprediksi dan membuat hipotesis.

Menurut Rahim Farida (2007), untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saat baca, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca. Beberapa teknik lebih umum dan mencakup lebih dari satu kegiatan, dalam satu pembelajaran. Berikut ini dijelaskan berbagai kegiatan yang bisa dilakukan dalam kegiatan prabaca, saat baca, dan pascabaca.

Pada tahap prabaca, guru yang efektif mampu mengarahkan siswa kepada topik pelajaran yang akan dipelajari siswa. Ditunjukkan beberapa ilustrasi melalui simulasi kreatif (permainan kreatif) untuk mengembangkan kognisi dan daya nalar siswa dengan mengembangkan topik bacaan yang akan mereka baca dengan cara menghubungkan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan awal siswa sesuai dengan perkembangan bahasa mereka. Farida (2007), dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca.

Setelah kegiatan prabaca, aktivitas selanjutnya adalah membaca bacaan yang sesuai dengan hasil kegiatan pada tahap

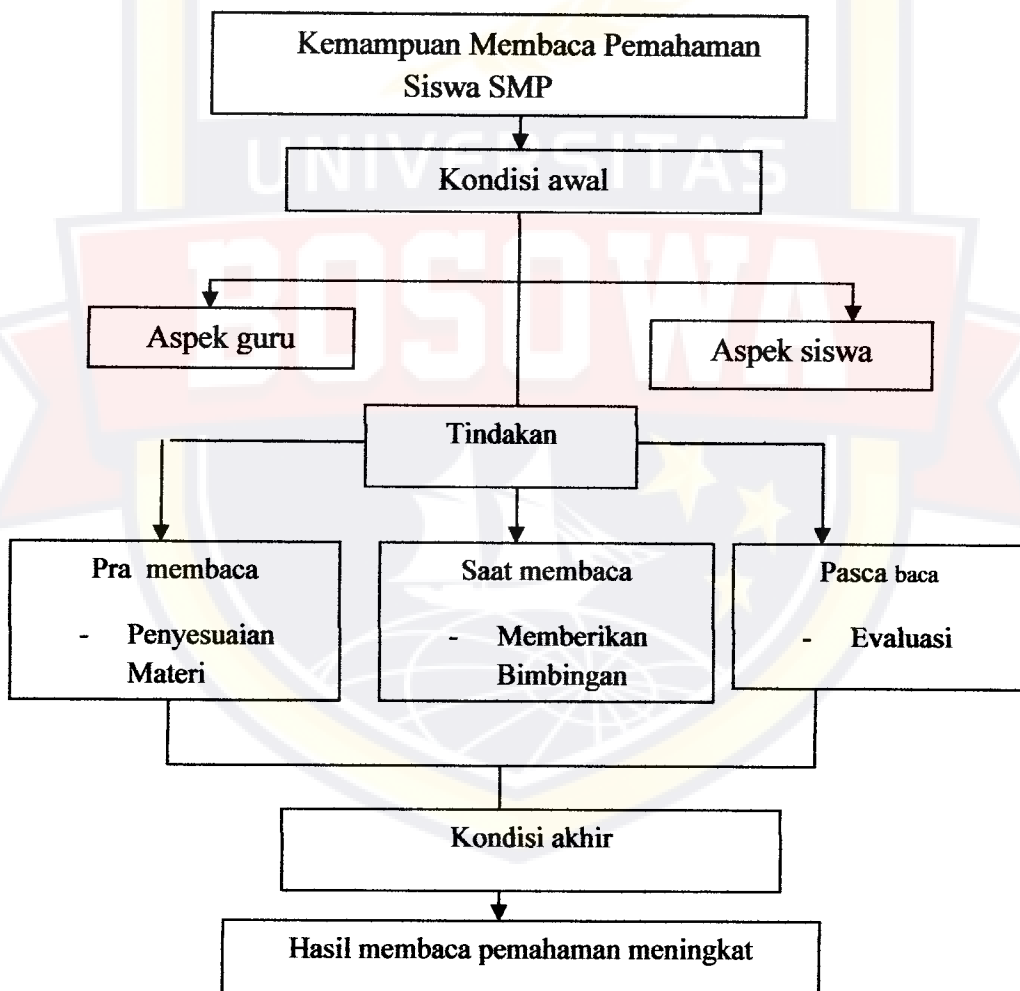
Kegiatan pada tahap pascabaca kegiatan ini sangat membantu siswa mengintegrasikan informasi yang baru dalam menghidupkan skemata. Dan juga pengahadiran pengalaman belajarnya pada tahapan yang dilaluinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Bruns, dkk (dalam Rahim 2007), bahwa kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi.



B. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian pustaka yang mendasari PTK disusun kerangka pikir penelitian ini, yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP mutlak dilakukan secara berproses dengan menggunakan pendekatan proses.

Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



C. Hipotesis Tindakan

Penerapan pendekatan hasil proses dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 2 Dua Pitue Kabupaten Sidrap dapat meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipilih atau digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Moleong (2000) adalah pendekatan penelitian yang tidak mempergunakan analisis dan statistik.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau (*classroom Action Research*) yakni penelitian untuk memperbaiki pembelajaran dengan tahapan-tahapan meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kemmis dan Taggart (Wardani 2005: 16) yang mengatakan bahwa: Proses penelitian tindakan merupakan sebuah siklus atau proses daur ulang yang terdiri dari empat aspek fundamental, diawali dari aspek mengembangkan perencanaan, kemudian melakukan tindakan sesuai dengan rencana, observasi/pengamatan terhadap tindakan, dan diakhiri dengan melakukan refleksi.

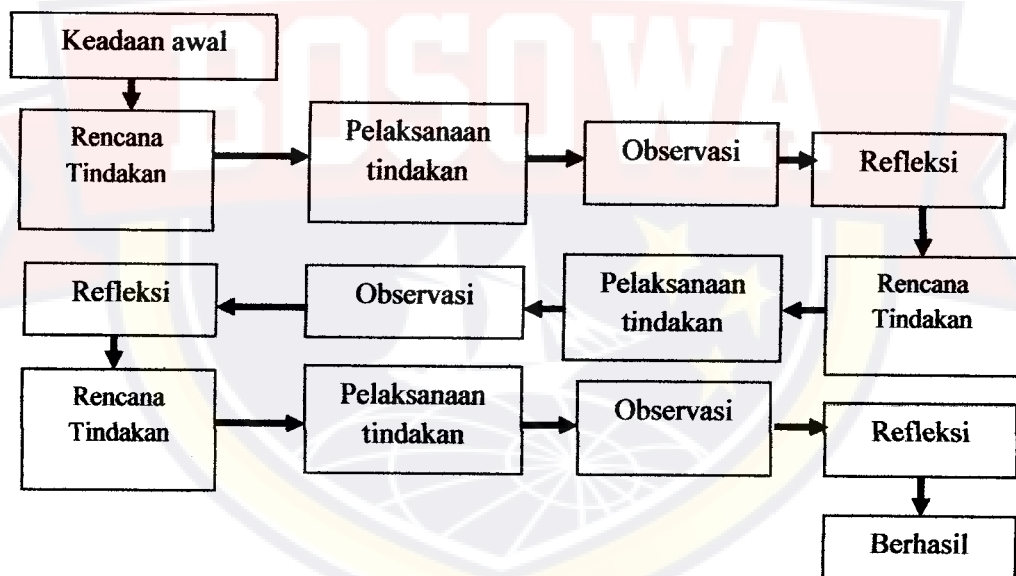
B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 6 tahun ajaran 2012/2013. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Dua Pitue, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten, Sidrap. Alasan pemilihan sekolah ini yaitu karena sekolah ini memerlukan inovasi pembelajaran, khususnya

dalam keterampilan membaca pemahaman. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah adalah siswa kelas VII.A SMP Negeri 2 Dua Pitue dengan jumlah siswa 21 orang yang terdiri dari 11 putra dan 10 putri.

C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian menurut Kasihani Kasbolah (1999) dilakukan dalam tiga siklus. Pengembangan tindakan yang dikemukakan dari John Eliot (Amir, 2006) dapat dilakukan melalui lima tahapan yakni tahap orientasi, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Bersumber dari pendapat Hopkins tersebut, maka gambaran dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.



Diadaptasi dari John Eliot (Amir Pada, 2006)

1. Keadaan Awal

- a. Mengadakan konsultasi dengan Kepala Sekolah dalam hal pelaksanaan penelitian.
- b. Melakukan diskusi dengan guru Kelas VII untuk mendapatkan gambaran bagaimana pelaksanaan Pendekatan Proses dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Mengadakan observasi awal terhadap pelaksanaan Pendekatan Proses dalam pembelajaran di kelas, sekaligus memahami karakteristik pembelajaran tujuannya untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia di kelas sebagai langkah awal membuat rancangan Pendekatan proses yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

2. Rencana Tindakan

- a. Menyamakan persepsi antara peneliti dan guru tentang penggunaan pendekatan proses yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca pemahaman
- b. Menyusun rancangan tindakan penilaian pendekatan proses
- c. Menentukan strategi pelaksanaan pendekatan proses yang efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam bidang studi bahasa Indonesia di SMP.

3. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaboratif antara Peneliti dengan guru, adapun kegiatan yang dilakukan setiap siklus adalah sebagai berikut:

- a) Guru melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan proses sesuai rancangan pembelajaran pada siklus pertama yang dilakukan oleh guru kelas dengan peneliti.
- b) Peneliti mengadakan pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus dengan menggunakan instrumen penelitian.
- c) Melakukan penilaian terhadap keberhasilan guru dan siswa. Peneliti mengobservasi cara guru melakukan proses menilai hasil pekerjaan siswa. Data yang direkam berupa kinerja guru yang meliputi: perencanaan bentuk penilaian, proses penilaian dan cara menilai hasil, dan peneliti juga mengobservasi aktivitas siswa pada saat menyelesaikan soal atau merekam data siswa yang berhubungan dengan kumpulan hasil belajar.
- d) Mengadakan refleksi antara peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya berdasarkan objek yang diobservasi pada siklus berjalan. Dalam diskusi ini dibicarakan apa kelemahan dan kelebihan yang muncul pada tindakan siklus I dan

menyepakati hal-hal yang perlu dibenahi atau diperbaiki pada pertemuan siklus dua.

4. Tahap observasi

Observasi dilakukan secara umum dalam setiap pelaksanaan pembelajaran pada tahap ini peneliti berada di dalam kelas untuk mengamati proses pembelajaran oleh guru, dan aktivitas siswa, respon siswa, dan minat belajar pada proses pembelajaran berlangsung.

5. Refleksi

Refleksi dilakukan setiap selesai satu tahap dalam setiap siklus pembelajaran, sehingga Pendekatan proses yang dibuat selama dalam pembelajaran mendapatkan perbaikan. Hasil refleksi pada siklus pertama menjadi bahan tindakan untuk siklus berikutnya hingga kelemahan yang dilakukan berkurang atau pelaksanaannya menjadi lebih baik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah teknik tes, observasi, dan dokumentasi.

1. Tes

Tes formatif dan tes akhir dari keseluruhan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. Tes awal dilakukan sebelum pembelajaran, tes formatif dilakukan setelah pembelajaran, dan tes akhir diberikan setelah selesai tindakan dalam pembelajaran sepenuhnya untuk

mengetahui tentang hasil peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran membaca pemahaman kelas VII-A SMP Negeri 2 Dua Pitue.

2. Observasi

Observasi dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan, di mana dalam proses ini peneliti mengevaluasi aspek yang menyangkut ketepatan penggunaan Pendekatan proses dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kelas VII-A SMP Negeri 2 Dua Pitue, Kabupaten Sidrap.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data serta konsep-konsep mengenai kemampuan siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia yaitu membaca pemahaman dengan menggunakan Pendekatan proses khususnya pada Kelas VII-A SMP Negeri 2 Dua Pitue

E. Teknik Analisis Data

Menurut Tiro (1999), data merupakan sekumpulan hasil pengamatan atau pengukuran yang diperoleh dari sampel. Sampel adalah bagian dari populasi, yaitu keseluruhan obyek yang menjadi perhatian dalam suatu studi atau penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif, berupa persentase.

Berikut ini peneliti mengecek kebenaran data yang dikonsultasikan bersama guru, siswa, dan peneliti melalui langkah sebagai berikut:

1. Mengecek kebenaran data berdasarkan temuan peneliti dan mengkonfirmasi dengan sumber data (guru kelas) melalui diskusi pada setiap akhir pelaksanaan tindakan.
2. Mengecek kebenaran hasil penelitian dan mendiskusikan dengan teman yang dianggap memiliki pengetahuan tentang PTK.
3. Pengecekan berakhir terhadap temuan penelitian kepada para pakar yang profesional dibidang PTK.
4. Tahap keberhasilan tindakan dalam membaca pemahaman dengan menggunakan Pendekatan proses. SMP Negeri 2 Dua Pitue, Kec. Pitu Riase, Kabupaten Sidrap sebagai berikut:

Tabel Tingkat Keberhasilan

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
85%- 100%	Sangat baik (SB)
70% - 84%	Baik (B)
55% - 69%	Cukup (C)
46% - 54%	Kurang (K)
0% - 45%	Sangat kurang (SK)

Sumber: Nurkencana (1986)

Sedangkan Indikator keberhasilan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Indikator proses : tindakan dikategorikan berhasil apabila minimal 80% pelaksanaannya telah sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan proses.
- b. Indikator hasil : tindakan dikatakan berhasil apabila mendapatkan minimal 70% siswa telah memperoleh nilai 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada Bab ini akan diuraikan paparan data dan temuan penelitian tentang “ peningkatan hasil belajar membaca pemahaman melalui pendekatan keterampilan proses bagi siswa kelas VII-A SMP Negeri 2 Dua pitue kabupaten sidrap”. Paparan data dan temuan penelitian berkaitan dengan rumusan masalah yaitu “ Apakah dengan penerapan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bagi siswa kelas VII-A SMP Negeri 2 Dua Pitue Kabupaten Sidrap ?

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan kunjungan pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Tujuan kunjungan untuk melakukan koordinasi dengan kepala sekolah agar diizinkan untuk melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya. Hasil koordinasi ternyata peneliti diizinkan untuk melaksanakan penelitian pada sekolah tersebut.

Selanjutnya kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya pada guru kelas VII-A untuk membicarakan rencana selanjutnya. Berdasarkan hasil koordinasi guru kelas dan kepala sekolah, maka ditetapkan bahwa kelas VII-A pada SMP Negeri 2 Dua Pitue Kabupaten Sidrap yang dijadikan tempat sumber data penelitian.

Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru. Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran yang berdasarkan pada pembelajaran pendekatan proses. Deskripsi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proses dalam meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman disajikan sebanyak 3 siklus untuk materi yang sama. Adapun rincian setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Tindakan Siklus 1

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus 1 meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan 1

Perencanaan tindakan siklus 1 disusun dan dikembangkan peneliti serta dikonsultasikan dengan guru kelas VII-A berupa: 1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2) lembar kerja siswa (LKS) 3) lembar observasi, 4) alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah pendekatan proses diterapkan, 5) materi pembelajaran.

Perencanaan tindakan terdiri atas, (1) menentukan tujuan pembelajaran, (2) menentukan langkah-langkah KBM, (3) memilih bahan/materi pelajaran, (4) menyusun alat tes hasil belajar. Data perencanaan pembelajaran terdiri atas 3 tahap yaitu tahap pra baca, tahap saat baca, dan tahap pasca baca.

b. Pelaksanaan 1

Pada siklus 1, pelaksanaan pembelajaran membaca disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pengajaran yang telah disusun oleh guru kelas dan peneliti. Pada tanggal 3 Oktober 2013 di kelas VII-A SMP Negeri 2 dua pitue merupakan pertemuan awal proses belajar mengajar dan pelaksanaan siklus 1. Adapun kompetensi dasarnya adalah "menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat", tujuan pembelajarannya adalah (1) mengidentifikasi pokok pikiran yang terdapat dalam teks bacaan,(2) menuliskan latar, tokoh serta watak dalam teks bacaan (3) membuat kesimpulan tentang teks bacaan dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa dapat memahami setiap tujuan pelaksanaan indikator pembelajaran pendekatan proses, sehingga dapat mencapai hasil maksimal. Adapun alokasi waktu pembelajaran siklus 1 berlangsung selama 3 x 35 menit.

Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran ini, peneliti bertindak sebagai guru. Mengawali tindakan pembelajaran peneliti mengucapkan salam, kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, pemberian tes dan memberikan motivasi kepada siswa.

Untuk mengaktifkan pembelajaran membaca pemahaman pada siklus 1 dibagi menjadi 3 tahap yakni tahap prabaca,saat baca,dan pasca baca. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan pra baca

Kegiatan ini dilakukan sebelum membaca teks bacaan. Guru (peneliti) kemudian memperkenalkan topik bacaan, memberikan penjelasan yang akan membantu metakognisi siswa dengan cara menghubungkan judul bacaan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa. Pada tahap ini bertujuan membantu siswa memudahkan memahami isi bacaan, pencapaian tersebut dilakukan dengan cara 1) siswa dapat mendengarkan penjelasan guru dalam memahami teks bacaan, 2) siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dengan topik yang dibaca 3) antusias dalam memprediksi bacaan 4) aktif menjawab pertanyaan dari guru.

b. Kegiatan saat membaca

Tahap ini dilaksanakan pada saat membaca teks bacaan. Pada kegiatan membaca siswa mengamati teks bacaan yang telah dibagikan dan menyimak teks tersebut. Agar siswa memahami teks bacaan, guru tetap memotivasi siswa membaca dalam hati guna untuk memahami teks bacaan. Selain itu, guru menyuruh siswa untuk menentukan pokok pikiran yang ada dalam teks bacaan.

Setelah guru menjelaskan cara menentukan pokok pikiran guru kembali menjelaskan apa saja yang ada dalam teks bacaan (cerita) misalnya dalam sebuah cerita (teks bacaan) terdapat tokoh, bagaimana watak dari tiap tokoh yang muncul, kemudian menentukan tempat (latar)

yang ada dalam cerita (teks bacaan) dan mampu menyimpulkan isi bacaan.

c. Kegiatan pasca baca

Tahap ini diharapkan siswa mampu merefleksikan hasil pemahamannya dengan baik karena telah melewati dua tahap yang dapat memotivasi siswa 1) dapat memperbaiki kesalahan dalam memprediksi bacaan. 2) memperbaiki kesalahan dalam menentukan pokok pikiran 3) memperbaiki kesalahan dalam menentukan latar, tokoh dan watak dalam bacaan 4) siswa dapat memperbaiki kesalahan dalam menyimpulkan isi bacaan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang aktivitas proses membaca pemahaman pada tiga tahapan proses membaca bagi siswa kelas VII-A SMP Negeri 2 dua pitue kabupaten Sidrap pada siklus yang pertama dapat disimpulkan bahwa tingkat aktivitas dan motivasi siswa dalam membaca pemahaman belum sesuai yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh perencanaan tindakan perlu di tinjau ulang dengan memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus ke dua. .

c. Observasi 1

Pelaksanaan tindakan proses pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 2 dua pitue diobservasi melalui format pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti dan yang diobservasi adalah aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Adapun hasil

pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk aktivitas guru yaitu komponen pembelajaran tidak semuanya dilaksanakan oleh guru dengan baik. Misalnya pada kegiatan pra membaca diantaranya guru tidak menulis prediksi siswa dipapan tulis sehingga siswa belum dapat memprediksikan judul bacaan dengan baik dan benar. Hal tersebut disebabkan karena guru belum menguasai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Tabel 1

1. Hasil observasi aktivitas guru
Siklus I

NO	Indikator/Deskriptor	Pengamatan		kualifikasi	Komentar
		Ya	Tidak		
1	Prabaca				
	1. Menjelaskan tujuan pembelajaran dalam memahami isi bacaan	Ya	Tidak	Cukup	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran,
	2. Menggali pengetahuan awal siswa		Tidak		Guru tidak memberikan pertanyaan awal
	3. Mencatat prediksi siswa	Ya			Guru tidak mencatat prediksi siswa
4. Memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi baca.	Ya	Tidak	Siswa menjawab pertanyaan		
2	Saatbaca				

	1. Mengarahkan siswa membaca dalam hati seluruh isi bacaan				Siswa membaca dalam hati
	2. Mengarahkan kepada Menentukan pokok pikiran dalam bacaan	Ya	Tidak	Cukup	Siswa tidak dirahkan dalam menentukan pokok pikiran dalam teks bacaan
	3. Mengarahkan kepada siswa menentukan latar, tokoh dan watak dalam teks bacaan				Guru sudah mengarahkan dalam menentukan tokoh, latar, dan watak.
	4. Mengarahkan kepada siswa menyimpulkan isi bacaan	Ya			Guru tidak memberikan contoh simpulan pada siswa
	Pascabaca	Ya			
3.	1. Membimbing siswa menguji prediksi awal		Tidak	Cukup	Guru Memberikan bimbingan
	2. Membimbing siswa memperbaiki kesalahan dalam menentukan pokok pikiran bacaan		Tidak		Guru mengarahkan siswa memperbaiki kesalahan dalam menentukan pokok pikiran bacaan
	3. Membimbing siswa memperbaiki dalam menentukan latar, tokoh, serta watak dalam teks bacaan	Ya	Tidak		Kurang memberikan bimbingan pada siswa
	4. Membimbing siswa memperbaiki kesalahan dalam menyimpulkan isi bacaan.	Ya	Tidak		Tidak memberikan bimbingan pada siswa

Dalam kegiatan saat membaca guru tidak memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang pokok pikiran serta penentuan latar dalam cerita (teks bacaan) sehingga siswa masih kurang mampu dalam menentukan tokoh watak dan latar. Kemudian pada kegiatan pasca membaca guru tidak memberikan bimbingan dalam memperbaiki kesalahan dalam menemukan pokok pikiran serta guru tidak membimbing kepada siswa memperbaiki kesalahan dalam menyimpulkan isi bacaan sehingga siswa dalam menjawab teks bacaan belum mencapai hasil yang di targetkan. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I maka peneliti akan merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II.

2. Hasil observasi aktivitas siswa

Dalam kegiatan observasi, keadaan siswa dan keaktifan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi yang diarahkan untuk menganalisis respon dan perilaku siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan peneliti. Berikut ini adalah hasil observasi berdasarkan pendekatan yang di tentukan oleh peneliti.

1. Hasil observasi aktivitas siswa pada
Siklus I

No	Indikator/ Deskriptor	Pengamatan		Kualifikasi	Komentar
		Ya	Tidak		
1	Prabaca				
	1. Siswa dapat mendengarkan penjelasan guru dalam memahami teks bacaan	Ya		Cukup	Guru memberikan penjelasan tentang cara memahami teks bacaan
	2. Dapat menghubungkan pengetahuannya dengan topik yang akan dibacakan		Tidak		Siswa belum dapat menghubungkan pengetahuan dengan topik bacaan
	3. Antusias dalam memprediksi judul bacaan yang dibaca		Tidak		Guru tidak membimbing siswa dalam memprediksi judul bacaan
4. Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru	Ya		Guru memberikan pertanyaan pada siswa		
2	Saatbaca				
	1. Siswa serius membaca dalam hati seluruh isi bacaan	Ya		Cukup	Siswa membaca dalam hati dengan seksama
	2. Dapat menemukan pokok pikiran dalam bacaan		Tidak		Siswa belum dapat menemukan pokok pikiran
	3. Dapat menentukan tokoh, watak, latar yang terdapat dalam teks bacaan	Ya			Guru memberikan penjelasan cara menentukan latar, tokoh dan watak
4. Dapat			Tidak ada siswa yang terlibat		

3	menyimpulkan isi bacaan		Tidak		dalam membuat kesimpulan bacaan
	Pascabaca				
	1. Dapat memperbaiki kesalahan dalam memprediksi bacaan	Ya	Tidak	Cukup	Guru tidak menjelaskan cara memperbaiki kesalahannya dalam memprediksi bacaan
	2. Memperbaiki kesalahan dalam menentukan pokok pikiran dalam bacaan	Ya			siswa belum mengetahui letak kesalahannya dalam menentukan pokok pikiran
	3. Memperbaiki kesalahan dalam menentukan tokoh, watak, serta latar dalam bacaan	Ya			guru memberikan penjelasan cara mengetahui kesalahan dalam menuliskan tokoh, watak, serta latar dalam bacaan.
	4. Memperbaiki kesalahan dalam menarik kesimpulan		Tidak		Siswa belum mengerti letak kesalahannya dalam menarik kesimpulan

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama masih kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, Siswa masih kurang respon atau aktif dalam mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan. Begitu pula saat peneliti meminta hasil kerja siswa, banyak yang belum menyelesaikan tugasnya tepat waktu, bahkan ada beberapa siswa yang baru mengerjakan tugas

ketika peneliti meminta siswa mengumpulkan tugasnya. Namun pada pertemuan berikutnya siswa sudah cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran, banyak siswa yang mengajukan dan menjawab pertanyaan baik dari peneliti maupun dari siswa lain.

Hasil tes siswa pada saat membaca pemahaman pada siklus 1

No	NIS	Nama	Nilai
1.	9962276671	Suardi	50
2.	9982170850	Risal	45
3.	9992171955	Kamran	65
4.	9992171951	Anas aswandi	45
5.	9992171956	Muh. Farid	70
6.	0001478632	Rahul	65
7.	0001478624	Edy	45
8.	0001478625	Fian Alamputra	40
9.	0001478623	Arman	75
10.	0001478629	Haswan	70
11.	9992172113	Wanda Saputra	50
12.	9992171957	Nurfajirawati	50
13.	0001478628	Hasniar	70
14.	0001478633	Yulianti	70
15.	0001478631	Pallawangi	50
16.	0001478627	Harukke	70
17.	9982170845	Indah Sari	50
18.	9982170847	Resa Islamiyati	65
Jumlah			1045
Rata-rata			57,2%
Ketuntasan			33,3%
Kualifikasi			SK

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII-A SMP Negeri 2 Dua pitue kabupaten sidrap yang telah ditentukan yaitu 65, tingkat keberhasilan siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Dua Pitue Kabupaten sidrap dalam membaca pemahaman pada siklus 1 dapat di lihat pada tabel di atas.

Kategori Nilai siswa dalam Membaca Pemahaman

NO	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	81-100	-
2	Baik	71- 80	1
3.	Cukup	65- 70	8
4	Kurang	50- 58	8
5	Sangat Kurang	0- 45	1

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus 1 penguasaan siswa pada pembelajaran membaca pemahaman belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari 18 siswa belum ada siswa yang mendapat nilai sangat baik. Siswa yang Mendapat Nilai baik hanya 1 siswa dan siswa yang nilai cukup baik hanya 8 siswa, sedangkan 8 siswa mendapat nilai kurang dan 1 siswa mendapat nilai sangat kurang.

Setelah nilai tes siswa dikategorikan dalam lima kategori, maka langkah selanjutnya mencari tingkat presentase siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas dihitung dengan menggunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai 65 ke atas}}{\text{Jumlah siswa yang diteliti}} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{18} \times 100 \\ = 50\%$$

Berdasarkan hasil presentase diatas jumlah siswa yang mampu mencapai standar keberhasilan yang di tetapkan adalah 50% siswa dari jumlah siswa keseluruhan, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII-A SMP Negeri 2 Dua Pitue masih perlu di tingkatkan karena 50% siswa lainnya belum mampu mencapai standar keberhasilan yang telah ditetapkan.

Cerita Sangkuriang

Diceritakan bahwa Raja Sungging Perbangkara pergi berburu. Di tengah hutan Sang Raja membuang air seni yang tertampung dalam daun caring (keladi hutan). Seekor babi hutan betina bernama Wayungyang yang tengah bertapa ingin menjadi manusia meminum air seni tadi. Wayungyang hamil dan melahirkan seorang bayi cantik. Bayi cantik itu dibawa ke keraton oleh ayahnya dan diberi nama Dayang Sumbi alias Rarasati. Banyak para raja yang meminangnya, tetapi seorang pun tidak ada yang diterima.

Akhirnya para raja saling berperang di antara sesamanya. Dayang Sumbi pun atas permintaannya sendiri mengasingkan diri di sebuah bukit ditemani seekor anjing jantan yaitu Si Tumang. Ketika sedang asyik bertenun, toropong (torak) yang tengah digunakan bertenun kain terjatuh ke bawah. Dayang Sumbi karena merasa malas, terlontar ucapan tanpa dipikir dulu, dia berjanji siapa pun yang mengambilkan torak yang terjatuh bila berjenis kelamin laki-laki, akan dijadikan suaminya. Si Tumang mengambilkan torak dan diberikan kepada Dayang Sumbi. Dayang Sumbi akhirnya melahirkan bayi laki-laki diberi nama Sangkuriang.

Ketika Sangkuriang berburu di dalam hutan disuruhnya si Tumang untuk mengejar babi betina Wayungyang. Karena si Tumang tidak menurut, lalu dibunuhnya. Hati si Tumang oleh Sangkuriang diberikan kepada Dayang Sumbi, lalu dimasak dan dimakannya. Setelah Dayang Sumbi mengetahui bahwa yang dimakannya adalah hati si Tumang,

kemarahnya pun memuncak serta merta kepala Sangkuriang dipukul dengan senduk yang terbuat dari tempurung kelapa sehingga luka.

Sangkuriang pergi mengembara mengelilingi dunia. Setelah sekian lama berjalan ke arah timur akhirnya sampailah di arah barat lagi dan tanpa sadar telah tiba kembali di tempat Dayang Sumbi, tempat ibunya berada. Sangkuriang tidak mengenal bahwa putri cantik yang ditemukannya adalah Dayang Sumbi - ibunya. Terminological kisah kasih di antara kedua insan itu. Tanpa sengaja Dayang Sumbi mengetahui bahwa Sangkuriang adalah puteranya, dengan tanda luka di kepalanya. Walau demikian Sangkuriang tetap memaksa untuk menikahinya. Dayang Sumbi meminta agar Sangkuriang membuatkan perahu dan telaga (danau) dalam waktu semalam dengan membendung sungai Citarum. Sangkuriang menyanggupinya.

Maka dibuatlah perahu dari sebuah pohon yang tumbuh di arah timur, tunggul/pokok pohon itu berubah menjadi gunung ukit Tanggul. Rantingnya ditumpukkan di sebelah barat dan menjadi Gunung Burangrang. Dengan bantuan para guriang, bendungan pun hampir selesai dikerjakan. Tetapi Dayang Sumbi bermohon kepada Sang Hyang Tunggal agar maksud Sangkuriang tidak terwujud. Dayang Sumbi menebarkan irisan boeh rarang (kain putih hasil tenunannya), ketika itu pula fajar pun merekah di ufuk timur. Sangkuriang menjadi gusar, dipuncak kemarahannya, bendungan yang berada di Sanghyang Tikoro dijebolnya, sumbat aliran sungai Citarum dilemparkannya ke arah timur

dan menjelma menjadi Gunung Manglayang. Air Talaga Bandung pun menjadi surut kembali. Perahu yang dikerjakan dengan bersusah payah ditendangnya ke arah utara dan berubah wujud menjadi Gunung Tangkuban Perahu.

Sangkuriang terus mengejar Dayang Sumbi yang mendadak menghilang di Gunung Putri dan berubah menjadi setangkai bunga jaksii. Adapun Sangkuriang setelah sampai di sebuah tempat yang disebut dengan Ujung berung akhirnya menghilang ke alam gaib (ngahiyang)

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian tentang aktivitas siswa dalam proses membaca dan hasil kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan proses pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri 2 dua pitue Kabupaten Sidrap disimpulkan bahwa aktivitas proses dan hasil kemampuan membaca pemahaman belum sesuai yang diharapkan yaitu target pencapaian nilai rata-rata 65, hal ini di tunjukkan pada pencapaian kualifikasi kurang(K).

Dari hasil observasi yang telah ditemukan pada siklus 1 bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tidak semua indikator yang harus dilakukan guru muncul. Ada beberapa indikator pembelajaran yang tidak dilaksanakan oleh guru dan ada indikator yang kurang sempurna pelaksanaannya. Dengan demikian peneliti merefleksi bahwa untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya akan lebih ditekankan pada kelemahan yang muncul di siklus 1.

Dengan demikian peneliti yang bertindak sebagai observer menyepakati bahwa pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II dan akan membuat rencana pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran akan ditingkatkan lagi di mana guru harus memberikan perhatian, bimbingan dan arahan serta memotivasi siswa selama pembelajaran nanti.

2. Tindakan Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus 2 meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan 2

Hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti untuk melaksanakan tindakan pembelajaran siklus II ini yaitu peneliti terlebih dahulu menyusun 1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2) lembar kerja siswa (LKS) 3) lembar observasi, 4) alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah pendekatan proses diterapkan, 5) materi pembelajaran. Perencanaan tindakan terdiri atas, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan pendekatan proses, memilih bahan / materi pelajaran, dan menyusun alat tes hasil belajar.

Perencanaan pembelajaran untuk siklus II tetap mengacu pada kompetensi dasar menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Pelaksanaan tindakan siklus II yaitu 7 Oktober 2013 dengan alokasi waktu 3 X 35 menit dan dilaksanakan oleh peneliti sendiri.

Adapun indikator dan hasil belajar yang diharapkan tercapai dalam siklus II ini adalah melalui pendekatan proses siswa dapat menemukan pokok pikiran yang terdapat dalam bacaan, menyebutkan tokoh dan watak dari pelaku, menentukan latar kejadian dalam teks bacaan dan menyimpulkan isi bacaan.

b. Pelaksanaan 2

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui pendekatan proses di kelas VII-A SMP Negeri 2 dua pitue pada siklus II ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 7 Oktober 2013 dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Perencanaa pembelajaran siklus II mengacu pada kompetensi dasar yaitu menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Pembelajaran ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan jumlah jam pertemuan adalah 3 x 35 menit (sekitar 105 menit) dan dilaksanakan oleh peneliti sendiri yang bertindak sebagai guru.

Untuk mengaktifkan pembelajaran membaca pemahaman pada siklus II dibagi menjadi 3 tahap yakni tahap pra baca, saat baca, dan pasca baca. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan prabaca

Kegiatan pembelajaran pada tahap ini dilaksanakan sebelum membaca teks bacaan. Guru memfokuskan pada kemampuan siswa memberikan saran pengalaman tentang topik bacaan. Hal ini dilakukan agar skemata siswa lebih meluas untuk memudahkan siswa lebih

memahami isi bacaan.pada tahap ini bertujuan memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan. Pencapaian tersebut dilakukan dengan cara 1) siswa dapat mendengarkan penjelasan guru dalam memahami teks bacaan, 2) siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dengan topik yang dibaca 3) antusias dalam memprediksi bacaan 4) aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Aktivitas kemampuan siswa dalam menghubungkan pengetahuan dengan topik bacaan dikategorikan cukup hal ini disebabkan karena aktivitas guru memotivasi siswa belum lebih optimal. Aktivitas siswa ini dalam memprediksi judul bacaan masih dikategorikan cukup karena siswa belum dapat memprediksikan judul bacaan dengan baik. aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru dikategorikan cukup karena siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru belum sempurna.

b) Kegiatan saat membaca

Tahap ini dilaksanakan pada saat membaca teks bacaan. Pada kegiatan membaca siswa mengamati teks bacaan yang telah dibagikan dan menyimak teks tersebut. Agar siswa memahami teks bacaan, guru tetap memotivasi siswa membaca dalam hati guna untuk memahami teks bacaan. Selain itu, guru menyuruh siswa untuk menentukan pokok pikiran yang ada dalam teks bacaan.

Setelah guru menjelaskan cara menentukan pokok pikiran guru kembali menjelaskan apa saja yang ada dalam teks bacaan (cerita) misalnya dalam sebuah cerita (teks bacaan) terdapat tokoh, bagaimana

watak dari tiap tokoh yang muncul, kemudian menentukan tempat (latar) yang ada dalam cerita (teks bacaan) dan mampu menyimpulkan isi bacaan.

Pada tahap ini siswa masih dikategorikan cukup menentukan pokok pikiran dan latar yang ada dalam teks bacaan dan menyimpulkan isi bacaan. Hal ini disebabkan kurangnya pemberian penjelasan guru serta bimbingan kepada siswa.

c) Kegiatan Pasca Membaca

Tahap ini diharapkan siswa mampu merefleksikan hasil pemahamannya dengan baik karena telah melewati dua tahap yang dapat memotivasi siswa 1) dapat memperbaiki kesalahan dalam memprediksi bacaan. 2) memperbaiki kesalahan dalam menentukan pokok pikiran 3) memperbaiki kesalahan dalam menentukan latar, tokoh dan watak dalam bacaan 4) siswa dapat memperbaiki kesalahan dalam menyimpulkan isi bacaan.

Aktivitas siswa dalam memperbaiki kesalahan dalam memprediksikan bacaan dikategorikan cukup karena masih ada siswa yang belum dapat memprediksikannya dengan baik, aktivitas siswa memperbaiki kesalahan dalam menentukan pokok pikiran dikategorikan cukup karena hanya sebagian siswa dapat menentukan pokok pikiran dengan tepat, aktivitas dalam menentukan tokoh, latar dan watak, dikategorikan cukup karena masih ada siswa yang belum dapat menentukannya dengan tepat dan aktivitas siswa dalam menyimpulkan isi

bacaan dikategorikan cukup karena siswa yang belum dapat menyimpulkan isi bacaan dengan baik hanya beberapa orang saja. hal ini disebabkan karena siswa belum mengetahui cara yang tepat menyimpulkan pelajaran atau isi bacaan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang aktivitas proses membaca pemahaman pada tiga tahapan proses membaca bagi siswa kelas VII-A SMP Negeri 2 dua pitue kabupaten Sidrap yaitu dari kualifikasi kurang (K) menjadi cukup (C). peningkatan aktivitas siswa dalam proses membaca pemahaman dari siklus pertama ke siklus ke dua di sebabkan siswa sudah termotivasi dalam belajar membaca pemahaman meskipun masih berada dalam kategori cukup. Hal ini dipengaruhi juga oleh adanya peningkatan cara mengajar guru (peneliti). dapat disimpulkan bahwa tingkat aktivitas dan motivasi siswa dalam membaca pemahaman masih belum sesuai yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh perencanaan tindakan perlu di tinjau ulang dengan memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus ke tiga.

Hasil yang diperoleh siswa dalam menjawab pertanyaan bacaan pada siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh siswa pada siklus I. Hal ini dapat dilihat pada hasil kerja siswa dalam menjawab pertanyaan di mana siswa sudah dapat memahami isi bacaan melalui proses pembelajaran walaupun belum mencapai pada nilai yang ditargetkan.

c. Observasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang aktivitas siswa dalam proses membaca dan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa VII-A SMP Negeri 2 dua pitue dapat disimpulkan bahwa aktivitas proses dan hasil kemampuan membaca pemahaman pada siklus II belum sesuai yang diharapkan di mana siswa belum memperoleh nilai yang di targetkan.

Dalam hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang hasil aktivitas proses pembelajaran membaca pemahaman pada siklus II masih ada kelemahan yang perlu diperbaiki dan kelemahan tersebut ada pada setiap kegiatan yaitu kegiatan pra membaca, kegiatan saat membaca, dan kegiatan pasca membaca.

1. Hasil observasi aktivitas guru

Siklus II

NO	Indikator/Deskriptor	Pengamatan		Kualifikasi	Komentar
		Ya	tidak		
1	Prabaca	Ya		Cukup	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
	1. Menjelaskan tujuan pembelajaran dalam memahami isi bacaan				Guru tidak memberikan pertanyaan awal
	2. Menggali pengetahuan awal siswa	Ya	Tidak		Guru tidak mencatat hasil prediksi siswa
	3. Mencatat prediksi siswa				Siswa menjawab
	4. Memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi	Ya	Tidak		

2	<p>bacaan</p> <p>Saat baca</p> <p>1. Mengarahkan siswa membaca dalam hati seluruh isi bacaan</p> <p>2. Mengarahkan kepada siswa Menentukan pokok pikiran dalam bacaan</p> <p>3. Mengarahkan kepada siswa menentukan latar, tokoh dan watak dalam teks bacaan</p> <p>4. Mengarahkan kepada siswa menyimpulkan isi bacaan,</p>	Ya		Baik	<p>pertanyaan guru</p> <p>Dapat membaca dalam hati</p> <p>Siswa diarahkan menentukan pokok pikiran dalam teks bacaan.</p> <p>Siswa di arahkan dalam menentukan latar, tokoh, dan watak dalam bacaan</p>
3	<p>Pascabaca</p> <p>1. Membimbing siswa menguji prediksi awal</p> <p>2. Membimbing siswa memperbaiki kesalahan dalam menentukan pokok pikiran bacaan</p> <p>3. Membimbing siswa memperbaiki dalam menentukan latar, tokoh, serta watak dalam teks bacaan</p>	Ya	Tidak	Baik	<p>Guru memberikan kesimpulan pada siswa.</p> <p>Memberikan bimbingan dalam menguji prediksi awal</p> <p>Guru mengarahkan siswa memperbaiki kesalahan dalam menentukan pokok pikiran bacaan.</p> <p>Memberikan bimbingan pada</p>

	4. Membimbing siswa memperbaiki kesalahan dalam menyimpulkan isi bacaan.				siswa.
--	--	--	--	--	--------

Kelemahan pada kegiatan pra baca yaitu satu butir yang belum sempurna dalam memprediksi siswa. Pada kegiatan saat membaca kelemahannya yaitu guru kurang mengarahkan siswa dalam menemukan latar tempat dan waktu dalam bacaan sehingga siswa dalam menunjukkan bagian kalimat yang menunjukkan latar tempat dan waktu kurang detail karena siswa belum dapat membedakan antara latar tempat dan waktu yang tertera dalam bacaan.

Sedangkan dalam kegiatan pasca baca satu poin yang tidak dilaksanakan adalah guru tidak membimbing siswa secara terarah dalam menafsirkan kesimpulan isi suatu bacaan. Hal ini disebabkan oleh guru tidak mengimplementasikan rencana pembelajaran dengan baik.

2. Hasil observasi aktivitas siswa

Dalam kegiatan observasi, keadaan siswa dan keaktifan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi yang diarahkan untuk menganalisis respon dan perilaku siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan peneliti

Siklus II

No	Indikator/ Deskriptor	Pengamatan		Kualifikasi	Komentar
		Ya	Tidak		
1	Prabaca				
	1. Siswa dapat mendengarkan penjelasan guru dalam memahami teks bacaan	Ya			Guru memberikan penjelasan tentang cara memahami teks bacaan
	2. Dapat menghubungkan pengetahuannya dengan topik yang akan dibacakan		Tidak		Siswa belum dapat menghubungkan pengetahuan dengan topik bacaan
	3. Antusias dalam memprediksi judul bacaan yang dibaca		Tidak	Cukup	Tidak memprediksi judul bacaan Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.
	4. Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru	Ya			Siswa membaca dalam hati dengan seksama
2	Saatbaca				
	1. Siswa serius membaca dalam hati seluruh isi bacaan	Ya			Siswa belum dapat menemukan pokok pikiran
	2. Dapat menemukan pokok pikiran dalam bacaan	Ya			Guru memberikan penjelasan cara menentukan latar, tokoh dan watak
	3. Dapat menentukan tokoh, watak, latar yang terdapat dalam teks bacaan	Ya		Baik	Tidak ada siswa yang terlibat dalam membuat kesimpulan bacaan Guru tidak menjelaskan cara memperbaiki kesalahannya dalam memprediksi bacaan
	4. Dapat menyimpulkan isi bacaan		Tidak		Siswa belum mengetahui letak kesalahannya dalam menentukan pokok

3	Pascabaca				pikiran
	1. Dapat memperbaiki kesalahan dalam memprediksi bacaan	Ya			Guru memberikan penjelasan cara mengetahui kesalahan dalam menuliskan tokoh, watak, serta latar dalam bacaan
	2. Memperbaiki kesalahan dalam menentukan pokok pikiran dalam bacaan	Ya	Baik		Siswa belum mengerti letak kesalahannya dalam menarik kesimpulan.
	3. Memperbaiki kesalahan dalam menentukan tokoh, watak, serta latar dalam bacaan	Ya		Tidak	guru memberikan penjelasan cara mengetahui kesalahan dalam menuliskan tokoh, watak, serta latar dalam bacaan.
	4. Memperbaiki kesalahan dalam menarik kesimpulan.				Siswa belum mengerti letak kesalahannya dalam menarik kesimpulan

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan kedua sudah cukup antusias dalam mengikuti pelajaran, Banyak siswa yang mengajukan maupun menjawab pertanyaan baik itu dari peneliti maupun dari siswa lain.

Hasil tes siswa pada saat membaca pemahaman pada siklus II

No	NIS	Nama	Nilai
1.	9962276671	Suardi	60
2.	9982170850	Risal	60
3.	9992171955	Kamran	70
4.	9992171951	Anas aswandi	70
5.	9992171956	Muh. Farid	75
6.	0001478632	Rahul	70

7.	0001478624	Edy	45
8.	0001478625	Fian Alamputra	60
9.	0001478623	Arman	80
10.	0001478629	Haswan	75
11.	9992172113	Wanda Saputra	65
12.	9992171957	Nurfajirawati	65
13.	0001478628	Hasniar	75
14.	0001478633	Yulianti	80
15.	0001478631	Pallawangi	65
16.	0001478627	Harukke	75
17.	9982170845	Indah Sari	65
18.	9982170847	Resa Islamiyati	65
Jumlah			1220
Rata-rata			57,2%
Ketuntasan			33,3%
Kualifikasi			SK

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII-A SMP Negeri 2 Dua Pitue yang telah ditentukan yaitu 65, tingkat keberhasilan siswa kelas VII-A SMP Negeri 2 Dua Pitue dalam membaca pemahaman pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Kategori nilai siswa dalam membaca pemahaman siklus II

NO	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	86-100	-
2	Baik	77-85	2
3	Cukup	65- 76	12
4	Kurang	56-63	3
5	Sangat Kurang	0- 55	1

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada siklus II penguasaan siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman sudah cukup maksimal, hal ini dapat dilihat dari 18 siswa yang tadinya siswa yang mendapat nilai baik hanya 1 siswa tapi pada siklus II bertambah menjadi 2 siswa sedangkan yang mendapat nilai cukup sebanyak 12

siswa dan yang mendapat nilai kurang 3 siswa dan yang mendapat nilai sangat kurang 1 siswa.

Setelah nilai tes siswa dikategorikan di atas, maka langkah selanjutnya mencari tingkat presentase siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai 65 ke atas}}{\text{Jumlah siswa yang diteliti}} \times 100$$

$$\begin{aligned} P &= \frac{14}{18} \times 100 \\ &= 77,77\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tingkat presentasi jumlah siswa diatas yang mampu mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan adalah 77,77% siswa dari jumlah siswa keseluruhan, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII-A SMP Negeri 2 Dua Pitue masih perlu ditingkatkan karena 22,22 siswa lainnya masih belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan.

Malin Kundang

Pada suatu hari, hiduplah sebuah keluarga di pesisir pantai wilayah Sumatra. Keluarga itu mempunyai seorang anak yang diberi nama Malin Kundang. Karena kondisi keluarga mereka sangat memprihatinkan, maka ayah malin memutuskan untuk pergi ke negeri seberang.

Besar harapan malin dan ibunya, suatu hari nanti ayahnya pulang dengan membawa uang banyak yang nantinya dapat untuk membeli

keperluan sehari-hari. Setelah berbulan-bulan lamanya ternyata ayah malin tidak kunjung datang, dan akhirnya pupuslah harapan Malin Kundang dan ibunya.

Setelah Malin Kundang beranjak dewasa, ia berpikir untuk mencari nafkah di negeri seberang dengan harapan nantinya ketika kembali ke kampung halaman, ia sudah menjadi seorang yang kaya raya. Akhirnya Malin Kundang ikut berlayar bersama dengan seorang nahkoda kapal dagang di kampung halamannya yang sudah sukses.

Selama berada di kapal, Malin Kundang banyak belajar tentang ilmu pelayaran pada anak buah kapal yang sudah berpengalaman. Malin belajar dengan tekun tentang perkapalan pada teman-temannya yang lebih berpengalaman, dan akhirnya dia sangat mahir dalam hal perkapalan.

Banyak pulau sudah dikunjunginya, sampai dengan suatu hari di tengah perjalanan, tiba-tiba kapal yang dinaiki Malin Kundang di serang oleh bajak laut. Semua barang dagangan para pedagang yang berada di kapal dirampas oleh bajak laut. Bahkan sebagian besar awak kapal dan orang yang berada di kapal tersebut dibunuh oleh para bajak laut. Malin Kundang sangat beruntung dirinya tidak dibunuh oleh para bajak laut, karena ketika peristiwa itu terjadi, Malin segera bersembunyi di sebuah ruang kecil yang tertutup oleh kayu.

Malin Kundang terkatung-katung ditengah laut, hingga akhirnya kapal yang ditumpanginya terdampar di sebuah pantai. Dengan sisa

tenaga yang ada, Malin Kundang berjalan menuju ke desa yang terdekat dari pantai. Sesampainya di desa tersebut, Malin Kundang ditolong oleh masyarakat di desa tersebut setelah sebelumnya menceritakan kejadian yang menimpanya. Desa tempat Malin terdampar adalah desa yang sangat subur. Dengan keuletan dan kegigihannya dalam bekerja, Malin lama kelamaan berhasil menjadi seorang yang kaya raya. Ia memiliki banyak kapal dagang dengan anak buah yang jumlahnya lebih dari 100 orang. Setelah menjadi kaya raya, Malin Kundang mempersunting seorang gadis untuk menjadi istrinya.

Setelah beberapa lama menikah, Malin dan istrinya melakukan pelayaran dengan kapal yang besar dan indah disertai anak buah kapal serta pengawalnya yang banyak. Ibu Malin Kundang yang setiap hari menunggui anaknya, melihat kapal yang sangat indah itu, masuk ke pelabuhan. Ia melihat ada dua orang yang sedang berdiri di atas geladak kapal. Ia yakin kalau yang sedang berdiri itu adalah anaknya Malin Kundang beserta istrinya.

Malin Kundang pun turun dari kapal. Ia disambut oleh ibunya. Setelah cukup dekat, ibunya melihat belas luka dilengan kanan orang tersebut, semakin yakinlah ibunya bahwa yang ia dekati adalah Malin Kundang. "Malin Kundang, anakku, mengapa kau pergi begitu lama tanpa mengirimkan kabar?", katanya sambil memeluk Malin Kundang. Tetapi Kundang segera melepaskan pelukan ibunya dan mendorongnya hingga terjatuh. "Wanita tak tahu diri, sembarangan saja mengaku sebagai ibuku",

kata Malin Kundang pada ibunya. Malin Kundang pura-pura tidak mengenali ibunya, karena malu dengan ibunya yang sudah tua dan mengenakan baju compang-camping. "Wanita itu ibumu?", Tanya istri Malin Kundang. "Tidak, ia hanya seorang pengemis yang pura-pura mengaku sebagai ibuku agar mendapatkan harta ku", sahut Malin kepada istrinya. Mendengar pernyataan dan diperlakukan semena-mena oleh anaknya, ibu Malin Kundang sangat marah. Ia tidak menduga anaknya menjadi anak durhaka. Karena kemarahannya yang memuncak, ibu Malin menengadahkan tangannya sambil berkata "Oh Tuhan, kalau benar ia anakku, aku sumpahi dia menjadi sebuah batu". Tidak berapa lama kemudian angin bergemuruh kencang dan badai dahsyat datang menghancurkan kapal Malin Kundang. Setelah itu tubuh Malin Kundang perlahan menjadi kaku dan lama-kelamaan akhirnya berbentuk menjadi sebuah batu karan.

d. Refleksi

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan telah dilakukan belum mendapat hasil yang di targetkan. Hal ini dapat dilihat pada setiap kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pra baca, kegiatan saat membaca, dan kegiatan pasca baca telah memperoleh kategori nilai cukup (C).

Kelemahan yang terjadi pada pembelajaran siklus I telah diperbaiki oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II ini. Namun masih

ada beberapa indikator pembelajaran yang pelaksanaannya kurang maksimal dilakukan oleh guru.

Guna meningkatkan keberhasilan guru dalam menggunakan pendekatan proses maka guru harus melakukan semua kegiatan yang direncanakan baik pada tahap pra baca, saat baca, dan pasca baca. Yaitu guru harus menulis semua prediksi siswa di papan tulis agar siswa mengetahui kesalahannya dalam memprediksi. Guru harus membimbing siswa dalam memperbaiki kesalahan dalam menyimpulkan isi bacaan.

3. Tindakan siklus III

a. Perencanaan III

Perencanaan tindakan siklus III disusun dan dikembangkan peneliti serta dikonsultasikan dengan guru kelas VII-A berupa: 1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2) lembar kerja siswa (LKS) 3) lembar observasi, 4) alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah pendekatan proses diterapkan, 5) materi pembelajaran.

Perencanaan tindakan terdiri atas, (1) menentukan tujuan pembelajaran, (2) menentukan langkah-langkah KBM, (3) memilih bahan/materi pelajaran, (4) menyusun alat tes hasil belajar. Data perencanaan pembelajaran terdiri atas 3 tahap yaitu tahap pra baca, tahap saat baca, dan tahap pasca baca.

b. Pelaksanaan III

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III mengikuti apa yang telah direncanakan di mana materi yang diajarkan tetap mengacu pada kompetensi dasar menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Pelaksanaan siklus III pada hari jumat tanggal 11 Oktober 2013 dalam waktu 3 x 35 menit dan dilaksanakan oleh peneliti sendiri yang bertindak sebagai guru.

Indikator dan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai pada siklus III tetap sama pada siklus I dan siklus II yaitu dapat menemukan pokok pikiran, tokoh, watak serta latar pada teks bacaan kemudian menyimpulkan isi bacaan dengan kalimat sendiri.

Untuk mengaktifkan pembelajaran membaca pemahaman pada siklus III dibagi menjadi 3 tahap yakni tahap pra baca, saat baca, dan pasca baca. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan pra baca

Kegiatan pembelajaran pada tahap ini dilaksanakan sebelum membaca teks bacaan. Guru memfokuskan pada kemampuan siswa memberikan saran pengalaman tentang topik bacaan. Hal ini dilakukan agar skemata siswa lebih meluas untuk memudahkan siswa lebih memahami isi bacaan. Pada tahap ini bertujuan memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan. Pencapaian tersebut dilakukan dengan cara 1) siswa dapat mendengarkan penjelasan guru dalam memahami teks bacaan, 2) siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dengan topik

yang dibaca 3) antusias dalam memprediksi bacaan 4) aktif menjawab pertanyaan dari guru.

b) Kegiatan saat membaca

Tahap ini dilaksanakan pada saat membaca teks bacaan. Pada kegiatan membaca siswa mengamati teks bacaan yang telah dibagikan dan menyimak teks tersebut. Agar siswa memahami teks bacaan, guru tetap memotivasi siswa membaca dalam hati guna untuk memahami teks bacaan. Selain itu, guru menyuruh siswa untuk menentukan pokok pikiran yang ada dalam teks bacaan.

Setelah guru menjelaskan cara menentukan pokok pikiran guru kembali menjelaskan apa saja yang ada dalam teks bacaan (cerita) misalnya dalam sebuah cerita (teks bacaan) terdapat tokoh, bagaimana watak dari tiap tokoh yang muncul, kemudian menentukan tempat (latar) yang ada dalam cerita (teks bacaan) dan mampu menyimpulkan isi bacaan.

c) Tahap pasca baca

Tahap ini diharapkan siswa mampu merefleksikan hasil pemahamannya dengan baik karena telah melewati dua tahap yang dapat memotivasi siswa 1) dapat memperbaiki kesalahan dalam memprediksi bacaan. 2) memperbaiki kesalahan dalam menentukan pokok pikiran 3) memperbaiki kesalahan dalam menentukan latar, tokoh dan watak dalam bacaan 4) siswa dapat memperbaiki kesalahan dalam menyimpulkan isi bacaan.

Aktivitas siswa dalam memperbaiki kesalahan dalam memprediksi bacaan dikategorikan sangat baik karena semua siswa dapat memprediksikannya dengan baik, aktivitas siswa memperbaiki kesalahan dalam menentukan pokok pikiran dikategorikan sangat baik karena siswa dapat menentukan pokok pikiran dengan tepat, aktivitas dalam menentukan tokoh, latar dan watak, dikategorikan sangat baik karena siswa dapat menentukannya dengan tepat dan aktivitas siswa dalam menyimpulkan isi bacaan dikategorikan sangat baik karena semua siswa dapat menyimpulkan isi bacaan dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mengetahui cara menyimpulkan pelajaran atau isi bacaan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perkembangan peningkatan proses membaca pemahaman melalui pendekatan proses bagi siswa kelas VII-A SMP Negeri 2 Dua Pitue kabupaten Sidrap dari siklus pertama sampai siklus ketiga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan aktivitas siswa dalam proses membaca pemahaman dari siklus pertama sampai siklus ketiga disebabkan karena siswa mulai bangkit minat dan motivasi dalam belajar membaca pemahaman. Hal ini juga dipengaruhi oleh adanya peningkatan cara mengajar guru (peneliti).

Peningkatan hasil belajar membaca pemahaman melalui pendekatan proses bagi siswa kelas VII-A SMP Negeri 2 Dua Pitue kabupaten Sidrap pada siklus ketiga dapat dilihat peningkatannya dengan membandingkan

hasil belajar pada siklus pertama dan siklus kedua dengan hasil belajar pada siklus ketiga. Guna mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman dilakukan tes.

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti yang berhubungan dengan strategi yang ditetapkan guru (peneliti).

c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap guru pada pelaksanaan pembelajaran di siklus III sudah mencapai kategori nilai pada kualifikasi baik (B). Hal ini dilihat pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang meningkat bila dibandingkan pada siklus I dan siklus II. Kategori dihasilkan pada pelaksanaan pembelajaran siklus III ini sudah sesuai dengan apa yang direncanakan.

Dalam proses pembelajaran aktivitas guru membimbing siswa pada kegiatan prabaca, saat baca, dan pascabaca. Di kegiatan prabaca, guru sudah melengkapi setiap kelemahan yang tidak ditampilkan pada siklus-siklus sebelumnya.

Pada kegiatan saatbaca guru sudah membimbing siswa dalam menemukan pokok pikiran dalam teks bacaan. Bahwa pokok pikiran yakni menyangkut inti dari bacaan mulai dari paragraf pertama sampai paragraf terakhir. Siswa juga sudah dapat menentukan tokoh, watak, serta latar dalam bacaan.

1. Hasil observasi aktivitas Guru

Siklus III

NO	Indikator/Deskriptor	Pengamatan		kualifikasi	Komentar
		Ya	Tidak		
1	Prabaca				
	1. Menjelaskan tujuan pembelajaran dalam memahami isi bacaan	Ya			Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan baik.
	2. Menggali pengetahuan awal siswa			Sangat baik	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan baik.
	3. Mencatat prediksi siswa	Ya			Guru sudah mencatat prediksi siswa
2	4. Memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi baca.	Ya			Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan isi bacaan dengan baik
	Pascabaca	Ya			
	1. Mengarahkan kepada siswa Menentukan pokok pikiran dalam bacaan				Guru mengarahkan kepada siswa membaca dalam hati.
	2. Mengarahkan kepada siswa menentukan latar, tokoh dan watak dalam teks bacaan	Ya			Sudah mengarahkan dengan baik
	3. Mengarahkan kepada siswa menyimpulkan isi bacaan	Ya		Baik	Guru belum sempurna dalam mengarahkan siswa menyimpulkan isi bacaan.

3	Pascabaca	Ya	Tidak		Guru sudah membimbing siswa dengan baik.
	1. Membimbing siswa menguji prediksi awal				Guru sudah membimbing siswa dalam memperbaiki kesalahan menentukan pokok pikiran
	2. Membimbing siswa memperbaiki kesalahan dalam menentukan pokok pikiran bacaan	Ya		Baik	Guru sudah membimbing siswa dalam menentukan latar, tokoh, dan watak dengan baik.
	3. Membimbing siswa memperbaiki dalam menentukan latar, tokoh, serta watak dalam teks bacaan	Ya	Tidak		Siswa belum mengerti letak kesalahannya dalam menarik kesimpulan
	4. Membimbing siswa memperbaiki kesalahan dalam menyimpulkan isi bacaan.				

Berdasarkan data di atas, kegiatan proses membaca pemahaman pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 2 Dua Pitue Kabupaten sidrap sudah terlaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari beberapa indikator pada siklus I dan siklus II, Guru berusaha meningkatkan aktivitas kinerja sehingga memberikan dampak yang positif bagi siswa.

2. Hasil observasi aktivitas siswa siklus III

3. Siklus III

No	Indikator/Deskriptor	Pengamatan		Kualifikasi	Komentar
		Ya	Tidak		
1	Pra baca 1. Siswa dapat mendengarkan penjelasan guru dalam memahami teks bacaan.	Ya			Guru memberikan penjelasan dengan baik

	2. Dapat menghubungkan pengetahuannya dengan topik yang akan di baca.	Ya		Sangat baik	Semua siswa dapat menghubungkan pengetahuan dengan topik bacaan.
	3. Antusias dalam memprediksi judul bacaan.	Ya		Sangat baik	Dapat memprediksi judul bacaan. Semua siswa aktif menjawab pertanyaan.
	4. Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru.	Ya			
2.	Saat baca				
	1. Siswa serius membaca dalam hati seluruh isi bacaan.	Ya			Semua siswa membaca dalam hati dengan seksama.
	2. Dapat menemukan pokok pikiran dalam bacaan.	Ya		Baik	Dapat menemukan pokok pikiran
	3. Dapat menentukan tokoh, watak, latar yang terdapat dalam teks bacaan.	Ya			Semua siswa dapat menentukan tokoh, watak, dan latar
	4. Dapat menyimpulkan isi bacaan.	Ya			Tidak ada siswa yang terlibat dalam membuat kesimpulan bacaan.
3.	Pasca baca				
	1. Dapat memperbaiki kesalahan dalam memprediksi bacaan.	Ya	Tidak		Semua siswa memperbaiki kesalahannya dalam memprediksi bacaan.
	2. Memperbaiki kesalahan dalam menentukan pokok pikiran dalam bacaan.	Ya			Semua siswa mengetahui letak kesalahannya dalam menentukan pokok pikiran
	3. Memperbaiki	Ya			

	kesalahan dalam menentukan tokoh,watak,serta latar dalam bacaan.				Semua siswa mengenal kesalahan dalam menuliskan tokoh,watak,serta latar dalam bacaan. Tidak semua siswa mengerti letak kesalahannya dalam menarik kesimpulan.
	4.Memperbaiki kesalahan dalam menarik kesimpulan.				

Berdasarkan data diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktifitas siswa pada siklus III sudah cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa sudah banyak yang aktif dalam mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan, begitu pula saat peneliti meminta hasil kerja siswa, hampir semua siswa menyelesaikan tugasnya tepat waktu, pada siklus ini siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, banyak siswa yang mengajukan maupun menjawab pertanyaan baik di ajukan peneliti maupun oleh siswa lain. Adapun hasil tes siswa mulai dari siklus I,II,III yaitu :

No	Nama siswa	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Suardi	50	60	85
2	Risal	45	60	50
3	Kamran	65	70	95
4	Anas aswandi	45	70	75
5	Muh. Farid	70	75	90
6	Rahul	65	70	85
7	Edy	45	45	60
8	Fian Alam putra	40	60	65
9	Arman	75	80	100
10	Haswan	70	75	100
11	Wanda saputra	50	65	70
12	Nurfajirawati	50	65	80

13	Hasniar	70	75	85
14	Yulianti	70	80	85
15	Pallawangi	50	65	90
16	Harukke	70	75	90
17	Indah sari	50	65	75
18	Resa islamiyati	65	65	90
jumlah		1045	1220	1470
Rata-rata		57,2	68,3	82,77
ketuntasan		50%	77,77%	88,88%

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII-A SMP Negeri 2 Dua Pitue yang telah ditentukan yaitu 65, tingkat keberhasilan siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Dua Pitue dalam membaca pemahaman dapat di kategorikan sebagai berikut.

Kategori nilai siswa dalam membaca pemahaman pada siklus III

NO	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa
1.	Sangat Baik	81-100	9
2.	Baik	71-80	3
3.	Cukup	65-70	4
4.	Kurang	50-58	2
5.	Sangat Kurang	0-45	-

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Dari 18 siswa sebanyak 9 siswa berada pada nilai sangat baik, pada kategori baik sebanyak 3 siswa dan kategori cukup 4 siswa, sedangkan pada kategori kurang ada 2 siswa.

Setelah nilai siswa dikategorikan dalam lima kategori diatas, maka langkah selanjutnya mencari tingkat presentase siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang mendapat nilai 65 ke atas}}{\text{Jumlah siswa yang diteliti}} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{18} \times 100\%$$

$$= 88,88\%$$

Berdasarkan data diatas, presentase jumlah siswa yang mampu mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan adalah 88,88% siswa dari jumlah siswa keseluruhan, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII-A SMP Negeri 2 Dua Pitue dapat dikatakan mengalami peningkatan dan tujuan pembelajaran telah tercapai.

Peri Baik dan Peri Jahat

Peri dapat digambarkan sebagai baik (membantu manusia) atau jahat. Dalam kisah dongeng dan cerita cinta peri digambarkan sering muncul sebagai makhluk penolong, mungkin cerita yang paling terkenal dalam penggambaran peri adalah cerita Cinderella yang pada saat kesulitan dibantu oleh ibu peri, ada juga cerita ikan mas dari Jawa Barat yang tengah membantu anak baik hati yang sedang kesulitan, peri dapat mengambil perwujudan binatang seperti lutung saat menampakkan diri pada Putri Purbasari Peri lain yang digambarkan baik hati adalah peri rumah yang tinggal bersama manusia. Dalam kisah "Tukang Sepatu dan Peri-Peri Kecil", kehidupan keluarga tukang sepatu terangkat karena dibantu pengerjaan sepatunya oleh peri-peri kecil yang keluar pada malam hari dan membuat sepatu. Pada kisah lain di Devon, seluruh desa dapat bermalas-malasan karena pekerjaan penjahit, tukang roti, hingga

pembuat anggur dikerjakan oleh peri-peri kecil ini. Namun tidak semua peri rumah digambarkan keluar pada malam hari, ada juga peri rumah yang keluar pada siang hari. Dalam salah satu kisah anak-anak dunia *Childcraft*, penulis Swedia menggambarkan peri rumah kecil yang keluar dari pintu kecilnya dan dengan kekuatan gaibnya mengecilkan tubuh anak penghuni rumah, yang kesepian karena ditinggal orang tuanya bekerja, untuk ikut bermain bersamanya.

Sementara peri jahat digambarkan sebagai penyebab tersesatnya seseorang dalam perjalanannya. Peri juga seringkali digambarkan sebagai nakal (jahil dan iseng), entah kenakalan yang membawa kebaikan ataupun keburukan. Di Eropa anak kecil yang nakal dan sulit dikendalikan seringkali digambarkan sebagai "persis seperti peri kecil". Pada cerita dongeng Peter Pan peri kecilnya Tinkerbell digambarkan sebagai tokoh yang baik kepada Peter Pan dan jahat kepada Wendy karena cemburu.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus III menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus III ini guru telah memperbaiki setiap kelemahannya pada siklus I dan siklus II. Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran ini juga telah menunjukkan adanya peningkatan dari setiap siklusnya mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III yang mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

Hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa dalam siklus III telah mencapai target yang telah direncanakan. Siswa dalam menyelesaikan tugasnya yaitu menjawab pertanyaan sudah mencapai 88,88% yang memperoleh nilai 65 ke atas. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh tersebut, maka guru dengan observer atau pengamat menyepakati akan mengakhiri penelitian tindakan kelas ini sampai dengan siklus III saja.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, siklus II, dan siklus III telah ditemukan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam proses membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya kegiatan membaca yang diberikan secara bertahap dan sistematis pada setiap proses pembelajaran. Hasil penelitian yang terdiri atas aktivitas siswa dan hasil belajar membaca pemahaman yang melalui tiga tahap, yaitu tahap pra baca, saat baca, dan pasca baca pada siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil tindakan siklus pertama belum mencapai hasil yang diharapkan karena belum mencapai target yang telah ditentukan, yaitu kualifikasi Kurang (K). Sejalan dengan teori-teori pembelajaran membaca pemahaman yang terdiri atas tahapan membaca pemahaman dalam menemukan pokok pikiran dan menafsirkan kesimpulan isi bacaan. Pada tahap pertama membaca pemahaman adalah prabaca yang terdiri atas

menggali pengetahuan awal siswa, yaitu siswa sudah dapat menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan baik. Siswa telah mampu memprediksi isi bacaan melalui judul.

Keberhasilan tindakan dari siklus pertama sampai siklus ketiga karena siswa telah memahami ide dan isi bacaan yang disampaikan penulis dan dihubungkan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sehingga memudahkan siswa untuk memahami isinya hal ini sesuai dengan pendapat Faris, (Farida Rahim:122) mengatakan bahwa, membaca pemahaman adalah suatu aktifitas memproses makna kata, memahami konsep, dan memahami ide yang disampaikan penulis dan dihubungkan dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya.

Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari siklus ke siklus karena siswa telah memahami tahapan membaca pemahaman melalui pendekatan proses, yaitu pengembangan seluruh poin pada tahap prabaca, saat baca, dan pasca baca. Pada tahap-tahap ini siswa mampu mengaitkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pembelajaran yang akan dipelajari, sehingga memberi kemudahan kepada siswa untuk menarik kesimpulan isi dari bacaan yang dibacanya, mampu memprediksi isi bacaan melalui judul, memahami topik pembelajaran. Mengaktifkan skemata siswa pada saat prabaca sangat penting karena keberhasilan dalam membaca sangat ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan pendahuluan yang dimiliki siswa hal tersebut sangat penting karena

aktivitas tersebut membantu guru dalam menciptakan iklim yang lebih kuat bagi pengembangan afektif minat, sikap positif dan motivasi.

Pada saat baca siswa menyadari bahwa membaca merupakan proses untuk meningkatkan atau pengembangan pemahaman mereka, mendapatkan gagasan, mengambarkan sesuatu dalam pikiran mereka, serta memahami suatu yang sedang dibaca. Dengan demikian siswa telah menyadari bahwa untuk memahami suatu bacaan sangat ditentukan oleh pengetahuan pemahaman pendahuluan. Hal ini terbukti dengan pengetahuan pendahuluan mempermudah siswa memahami bacaan sehingga mampu menentukan pokok pikiran dan menafsirkan kesimpulan isi bacaan.

Dalam kegiatan tahap pascabaca yaitu merupakan tahapan aktivitas pengajaran setelah siswa melakukan kegiatan membaca. Pada tahap ini sangat membantu siswa mengintegrasikan informasi yang baru dalam kehidupan skematannya dan juga menghadirkan kehidupan pengalaman belajarnya pada tahap yang dilaluinya. Kegiatan pascabaca adalah merevisi, Merevisi adalah memperbaiki kesalahan baik dalam menafsirkan ide pokok maupun menafsirkan kesimpulan isi bacaan. Pada tahap merevisi siswa telah melakukan perbaikan kesalahan dalam menentukan pokok pikiran dan memperbaiki kesalahan dalam menafsirkan kesimpulan isi bacaan.

Keberhasilan tindakan pembelajaran membaca pemahaman dari siklus ke siklus disebabkan oleh kemampuan siswa dalam mengikuti

langkah-langkah atau tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dimana pada tahapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proses mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir melalui keterampilan membaca, strategi ini dirancang untuk meminta siswa memprediksi isi bacaan dan isi paragraf berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, memikirkan prediksi saat membaca dan menguji/merevisi yang berhubungan dengan bacaan.

Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II, demikian juga terjadi peningkatan dari siklus III. Pada siklus I diperoleh skor rata-rata 50% dengan kualifikasi cukup (C), pada siklus II mencapai skor rata-rata 77,77 % dengan kualifikasi cukup (C), sedangkan pada siklus III memperoleh skor rata-rata 88,88% dengan kualifikasi baik (B). Dari data ini dapat dilihat bahwa pelaksanaan siklus I, siklus II, dan siklus III terdapat perkembangan hasil belajar.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman melalui pendekatan proses pada pembelajaran Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh keefektifan perencanaan pembelajaran dan keefektifan pelaksanaan pembelajaran. Kesesuaian antara apa yang akan dicapai dengan kesiapan siswa merupakan efektivitas perencanaan dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus I tidak mencapai kualifikasi baik (B) karena kurang efektifnya pelaksanaan sehingga berdampak pada hasil yang diperoleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa hasil belajar membaca pemahaman siswa melalui pendekatan proses bagi siswa kelas VII-A SMP Negeri 2 Dua Pitue dipengaruhi oleh adanya relevansi antara perencanaan dengan pelaksanaan. Selain itu yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah kejelasan materi, kedalaman materi, tujuan yang ingin dicapai, dan langkah-langkah yang akan dilakukan siswa pada saat pembelajaran



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan pelaksanaan penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Dua Pitue menunjukkan bahwa penerapan pendekatan proses pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I, siklus II dan Siklus III, data menunjukkan bahwa perolehan skor proses dan hasil pembelajaran rata-rata cenderung meningkat.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran membaca pemahaman melalui pendekatan keterampilan proses menunjukkan terjadinya peningkatan. Peningkatan hasil belajar dalam membaca pemahaman melalui pendekatan keterampilan proses terlihat pada siklus I dan siklus II belum ada siswa yang mendapat nilai sangat baik, sedangkan pada siklus I siswa yang mendapat nilai baik ada 1 siswa, nilai cukup ada 8 siswa, nilai kurang ada 8 siswa dan sangat kurang ada 1 siswa, sedangkan pada siklus II siswa yang mendapat nilai baik ada 2 siswa, nilai cukup ada 12 siswa, nilai kurang ada 3 siswa dan nilai sangat kurang ada 1 siswa, sedangkan pada siklus III siswa yang mendapat nilai sangat baik ada 9 siswa, nilai baik ada 3 siswa, nilai cukup ada 4 siswa, nilai kurang

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dan Dirjen Dikti.
- Aminuddin. 1995. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Burns, dkk. 1996. *Teaching Reading with Children in Today's Elementary Schools*. Boston : Houghton Mifflin.
- Faris. 1993. *Language Arts. Aproses Aproach*. Melbourne : Brown dan Benchmark Publishing.
- Gillet,d.k.k. 1994. *Understanding Reading Problem. Assessment and Intruction. Fourth Edition*. New York : Haper Collins.
- Hariwijaya. 2007. *Profil Baru Guru dan Dosen Indonesia*. Jakarta :Pustaka Indonesia dan Pokja Diknas DPP Partai Golkar.
- Kasbolah Kasihani. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : Depdikbud.
- Khalik, Abdul. 2007. *Pendidikan Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*. Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- Moleong, L.J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roslan karya Company.
- Muhammad, Arif Tiro 1999. *Dasar-dasar Statistika*. Makassar: University of Makassar press.
- Pada, Amir. dkk. *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi IPS Melalui Penggunaan Asesmen Portofolio di Sekolah Dasar Negeri No. 84 Kota Parepare*. Proposal PTK UPP PGSD Parepare.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Syafei'ie. 1993. *Pengajaran Bahasa Indonesia 1*. Jakarta : Depdikbud.
- .Tarigan, 2004. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardani, I.G. A. K. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.



LAMPIRAN

UNIVERSITAS

BOSOWA



PEMERINTAH KABUPATEN SIDRAP
DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN PITU RIASE
SMP NEGERI 2 DUA PITUE
Jln. Pendidikan Kode Pos 91682



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Sekolah : SMP Negeri 2 Dua Pitue

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VII-A/ I

Alokasi Waktu : 3 X 35 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.

B. Kompetensi Dasar

Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

C. Indikator

1. Menemukan pokok pikiran yang terdapat dalam teks bacaan.
2. Menuliskan latar, tokoh, watak yang terdapat dalam bacaan.
3. Dapat menyimpulkan isi bacaan dengan kalimat sendiri.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran siswa dapat :

1. Mengidentifikasi pokok pikiran yang terdapat dalam teks.

2. Menuliskan latar, tokoh serta tempat yang terdapat dalam teks bacaan.
3. Menyimpulkan isi bacaan dengan kalimat sendiri.

E. Materi Pembelajaran

“Teks Bacaan”

F. Metode dan Pendekatan

Bervariasi dengan menggunakan pendekatan proses

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Persiapan (10 menit)

- a. Berdoa sebelum belajar
- b. Mengecek kehadiran siswa
- c. Mengadakan apersepsi
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (75 Menit)

a. Prabaca

1. Menggali pengetahuan awal yang dimiliki siswa
2. Guru memperkenalkan topik bacaan
3. Guru memfokuskan perhatian siswa pada judul bacaan
4. Siswa ditugasi untuk memprediksi bacaan
5. Guru mencatat prediksi siswa

b. Saat baca

1. Guru membimbing siswa membaca dalam hati
2. Melatih siswa dalam menentukan pokok pikiran dalam bacaan.
3. Siswa ditugasi menentukan pokok pikiran dalam bacaan.
4. Melatih siswa dalam menemukan latar, tokoh serta watak dalam bacaan.
5. Siswa ditugasi menemukan latar, tokoh serta watak dalam bacaan.
6. Siswa ditugasi menyimpulkan isi bacaan

c. Pascabaca

1. Siswa ditugasi melaporkan hasil kerjanya
2. Memperbaiki kesalahan dalam menentukan pokok pikiran
3. Memperbaiki kesalahan dalam menentukan latar, tokoh, watak dalam bacaan.
4. Memperbaiki kesalahan dalam menyimpulkan kesalahan siswa dalam menarik kesimpulan isi bacaan.

3. Kegiatan Akhir (20 Menit)

- a) Siswa menyimpulkan materi pelajaran atas bimbingan guru.
- b) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- c) Tindak lanjut.

H. Sumber dan Media Belajar

1. Sumber
 - a. KTSP

b. Buku ajar Bahasa Indonesia untuk kelas VII SMP yang relevan.

2. Media

“Cerita”

I. Penilaian

a. Prosedur : pada awal, tengah dan akhir pelajaran

b. Jenis tes : Lisan dan tertulis

c. Bentuk penilaian:

- 1) Soal
- 2) Hasil laporan.

Soal-soal

1. Sebutkan tokoh yang terlibat dalam cerita sangkuriang ?
2. Tuliskan pokok pikiran pada paragraf pertama yang ada dalam cerita sangkuriang ?
3. Sebutkan sifat tokoh yang kejam dalam cerita ?
4. Tuliskan pokok pikiran dalam cerita sangkuriang ?
5. Berilah kesimpulan dari cerita sangkuriang dengan kalimatmu sendiri ?

Kunci jawaban

1. Raja sungging purbangkara dayang sumbi dan sangkuriang.
2. Seorang bayi yang lahir dengan paras yang sangat cantik dan diberi nama Dayang sumbi.
3. Sangkuriang

4. Sangkuriang yang ingin menikahi ibunya sendiri dan membuatkan sebuah perahu dalam waktu semalam dengan membendung sungai Citarung

Nama siswa	Aspek yang dinilai				Ket
	Kesesuaian	keruntutan	ketatabahasaan	kelengkapan	

Kriteria penilaian

- Jika nomor 1 benar memperoleh skor 10
- Jika nomor 2 benar memperoleh skor 20
- Jika nomor 3 benar memperoleh skor 10
- Jika nomor 4 benar memperoleh skor 20
- Jika nomor 5 benar memperoleh skor 40
 - Aspek kesesuaian (skor 10)
 - Aspek keruntutan (skor 10)
 - Aspek ketatabahasaan (skor 10)
 - Aspek kelengkapan (skor 10)

Bolabulu, 3 Oktober 2013

Guru Kelas VII-A

Mahasiswa Peneliti

NURMIATI AMMADE,S.Pd

SURIANTI

Nip. 19810919 20100 1 202

Nim.4510102057

**Mengetahui,
Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Dua Pitues**

Drs. PAISAL. S,M.si

NIP. 196508171998021006

BOSOWA





PEMERINTAH KABUPATEN SIDRAP
DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN PITU RIASE
SMP NEGERI 2 DUA PITUE
Jln. Pendidikan Kode Pos 91682



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Sekolah	: SMP Negeri 2 Dua Pitue
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VII/ I
Alokasi Waktu	: 3 X 35 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.

B. Kompetensi Dasar

Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

C. Indikator

1. Menemukan pokok pikiran yang terdapat dalam teks bacaan.
2. Menuliskan latar, tokoh, watak yang terdapat dalam bacaan.
3. Dapat menyimpulkan isi bacaan dengan kalimat sendiri.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran siswa dapat :

1. Mengidentifikasi pokok pikiran yang terdapat dalam teks.

2. Menuliskan latar, tokoh serta tempat yang terdapat dalam teks bacaan.
3. Menyimpulkan isi bacaan dengan kalimat sendiri.

E. Materi Pembelajaran

“Teks Bacaan”

F. Metode dan Pendekatan

Bervariasi dengan menggunakan pendekatan proses

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Persiapan (10 menit)

- a. Berdoa sebelum belajar
- b. Mengecek kehadiran siswa
- c. Mengadakan apersepsi
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (75 Menit)

a. Prabaca

1. Menggali pengetahuan awal yang dimiliki siswa
2. Guru memperkenalkan topik bacaan
3. Guru memfokuskan perhatian siswa pada judul bacaan
4. Siswa ditugasi untuk memprediksi bacaan
5. Guru mencatat prediksi siswa

b. Saat baca

1. Guru membimbing siswa membaca dalam hati
2. Melatih siswa dalam menentukan pokok pikiran dalam bacaan.

3. Siswa ditugasi menentukan pokok pikiran dalam bacaan.
4. Melatih siswa dalam menemukan latar, tokoh serta watak dalam bacaan.
5. Siswa ditugasi menemukan latar, tokoh serta watak dalam bacaan.
6. Siswa ditugasi menyimpulkan isi bacaan

c. Pascabaca

1. Siswa ditugasi melaporkan hasil kerjanya
2. Memperbaiki kesalahan dalam menentukan pokok pikiran
3. Memperbaiki kesalahan dalam menentukan latar, tokoh, watak dalam bacaan.
4. Memperbaiki kesalahan dalam menyimpulkan kesalahan siswa dalam menarik kesimpulan isi bacaan

3. Kegiatan Akhir (20 Menit)

- a. Siswa menyimpulkan materi pelajaran atas bimbingan guru.
- b. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- c. Tindak lanjut.

H. Sumber dan Media Belajar

1. Sumber
 - a. KTSP
 - b. Buku ajar Bahasa Indonesia untuk kelas VII SMP yang relevan.
2. Media
"Cerita"

I. Penilaian

- a. Prosedur : pada awal, tengah dan akhir pelajaran
- b. Jenis tes : Lisan dan tertulis
- c. Bentuk penilaian:
 - 1) Soal
 - 2) Hasil laporan dan hasil pengamatan siswa

Soal-soal

1. Sebutkan tokoh yang terlibat dalam cerita Malin Kundang?
2. Buatlah kesimpulan dari isi bacaan di atas ?
3. Sebutkan sifat tokoh yang kejam dalam cerita Maling Kundang?
4. Tuliskan pokok pikiran yang ada dalam cerita?
5. Buatlah kesimpulan dari bacaan di atas berdasarkan kalimatmu sendiri ?

Kunci jawaban

1. Tuliskan pokok pikiran yang ada dalam cerita?
2. Pada suatu hari, hiduplah sebuah keluarga di pesisir pantai wilayah Sumatra. Keluarga itu mempunyai seorang anak yang diberi nama Malin Kundang. Karena kondisi keluarga mereka sangat memprihatinkan, maka malin memutuskan untuk pergi ke negeri seberang. Setelah berbulan-bulan merantau akhirnya malin kaya raya dan mendapatkan istri yang sangat cantik. Setelah beberapa lama menikah, Malin dan istrinya melakukan pelayaran dengan kapal yang besar dan indah disertai anak buah kapal serta

pengawalnya yang banyak. Ibu Malin Kundang yang setiap hari menunggu anaknya, melihat kapal yang sangat indah itu, masuk ke pelabuhan. Ia melihat ada dua orang yang sedang berdiri di atas geladak kapal. Ia yakin kalau yang sedang berdiri itu adalah anaknya Malin Kundang beserta istrinya. Tetapi Malin tidak mengakui kalau ibu yang ada dihadapannya itu adalah ibu kandungnya. Malin pun mengusirnya, kemudian ibu Malin mengutuknya menjadi batu.

3. Malin Kundang.

4. Malin Kundang yang tidak mengakui ibunya sendiri.

Format penilaian

Nama siswa	Aspek yang dinilai			Ket
	Kesesuaian	keruntutan	Ketatabahasaan	

Kriteria penilaian

- Jika nomor 1 benar memperoleh skor 10
- Jika nomor 2 benar memperoleh skor 20
- Jika nomor 3 benar memperoleh skor 10
- Jika nomor 4 benar memperoleh skor 20
- Jika nomor 5 benar memperoleh skor 40
 - Aspek kesesuaian (skor 10)
 - Aspek keruntutan (skor 10)
 - Aspek ketatabahasaan (skor 10)
 - Aspek kelengkapan (skor10)

Bolabulu, 7 Oktober 2013

Guru Kelas

Mahasiswa Peneliti

NURMIATI AMMADE, S.Pd
Nip. 19810919 201001 2 020

Surianti
Nim. 4510102057

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMP 2 Dua pitue

UNIVERSITAS

BOSJOWA

Drs. PAISAL, S.M.si
NIP. 19650817199802100





PEMERINTAH KABUPATEN SIDRAP
DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN PITU RIASE
SMP NEGERI 2 DUA PITUE
Jln. Pendidikan Kode Pos 91682



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS III

Sekolah : SMP Negeri 2 Dua Pitue
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VII/ I
Alokasi Waktu : 3 X 35 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.

B. Kompetensi Dasar

Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

C. Indikator

1. Menemukan pokok pikiran yang terdapat dalam teks bacaan.
2. Menuliskan latar, tokoh, watak yang terdapat dalam bacaan.
3. Dapat menyimpulkan isi bacaan dengan kalimat sendiri.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran siswa dapat :

1. Mengidentifikasi pokok pikiran yang terdapat dalam teks.

2. Menuliskan latar, tokoh serta watak yang terdapat dalam teks bacaan.
3. Menyimpulkan isi bacaan dengan kalimat sendiri.

E. Materi Pembelajaran

“Teks Bacaan”

F. Metode dan Pendekatan

Bervariasi dengan menggunakan pendekatan proses

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Persiapan (10 menit)

- a. Berdoa sebelum belajar
- b. Mengecek kehadiran siswa
- c. Mengadakan apersepsi
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (75 Menit)

a. Prabaca

1. Menggali pengetahuan awal yang dimiliki siswa
2. Guru memperkenalkan topik bacaan
3. Guru memfokuskan perhatian siswa pada judul bacaan
4. Siswa ditugasi untuk memprediksi bacaan
5. Guru mencatat prediksi siswa

b. Saat baca

1. Guru membimbing siswa membaca dalam hati
2. Melatih siswa dalam menentukan pokok pikiran dalam bacaan.
3. Siswa ditugasi menentukan pokok pikiran dalam bacaan.
4. Melatih siswa dalam menemukan latar, tokoh serta watak dalam bacaan.
5. Siswa ditugasi menemukan latar, tokoh serta watak dalam bacaan.
6. Siswa ditugasi menyimpulkan isi bacaan

c. Pascabaca

1. Siswa ditugasi melaporkan hasil kerjanya
2. Memperbaiki kesalahan dalam menentukan pokok pikiran
3. Memperbaiki kesalahan dalam menentukan latar, tokoh, watak dalam bacaan.
4. Memperbaiki kesalahan dalam menyimpulkan kesalahan siswa dalam menarik kesimpulan isi bacaan

3. Kegiatan Akhir (20 Menit)

- a. Siswa menyimpulkan materi pelajaran atas bimbingan guru.
- b. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- c. Tindak lanjut.

H. Sumber dan Media Belajar

1. Sumber
 - a. KTSP

b. Buku ajar Bahasa Indonesia untuk kelas VII SMP yang relevan.

2. Media

“Cerita”

I. Penilaian

- a. Prosedur : pada awal, tengah dan akhir pelajaran
- b. Jenis tes : Lisan dan tertulis
- c. Bentuk penilaian:
 - 1) Soal
 - 2) Hasil laporan.
- d. Alat penilaian

Soal-soal

1. Sebutkan tokoh yang terlibat dalam cerita peri baik dan peri jahat?
2. Berilah kesimpulan dari teks bacaan yang telah kalian baca?
3. Sebutkan sifat-sifat tokoh dalam cerita peri baik dan peri jahat?
4. Tuliskan pokok pikiran yang ada dalam cerita?
5. Berilah kesimpulan dari teks bacaan yang telah kalian baca ?

Kunci jawaban

1. Peri baik dan peri jahat.
2. Peri dapat digambarkan sebagai peri yang baik atau jahat. Cerita peri sering muncul sebagai makhluk penolong akan tetapi peri pula menjadi penyebab seseorang tersesat dijalanannya.
3. Peterpan bersifat baik, Wendi bersifat jahat.

4. Peri dapat digambarkan sebagai peri yang baik.

5. Format penilaian

Nama siswa	Aspek yang dinilai				Ket
	Kesesuaian	keruntutan	Ketatabahasaan	kelengkapan	

Kriteria penilaian

- Jika nomor 1 benar memperoleh skor 10
- Jika nomor 2 benar memperoleh skor 20
- Jika nomor 3 benar memperoleh skor 10
- Jika nomor 4 benar memperoleh skor 20
- Jika nomor 5 benar memperoleh skor 40
 - Aspek kesesuaian (skor 10)
 - Aspek keruntutan (skor 10)
 - Aspek ketatabahasaan (skor 10)
 - Aspek kelengkapan (skor 10)

Bola bulu, 11 oktober 2013

Guru Kelas

Mahasiswa Peneliti

NURMIATI AMMADE, S.Pd
Nip. 19810919 201001 2 020

SURIANTI
Nim.4510102057

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMP 2 Dua pitue

Drs. PAISAL. S.M.si
NIP. 196508171998021006



Dokumentasi









KECAMATAN PITU RIASE
SMP NEGERI 2 DUA PITUE

Jln. Pendidikan kode Pos 91682



SURAT PERNYATAAN

Nomor: 411/ 111/SMPN.2/II/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. PAISAL. S,M.si
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Dua Pitue

Menyatakan bahwa :

Nama : SURIANTI
Universitas : 45 Makassar
Fakultas/ jurusan : KIP/ Bahasa Indonesia
Stambuk : 45 10 102 057
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Bagi Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Dua Pitue Kabupaten Sidrap.**

Bahwa memang benar nama yang bersangkutan diatas telah melaksanakan penelitian di kelas VII-A SMP Negeri 2 Dua Pitue Kabupaten Sidrap.

Demikian surat pernyataan ini di buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bola- Bulu, 18 Oktober 2013

Kepala SMP 2 Dua Pitue





Jln. Urip Sumoharjo Km. 4 Telp. (0411) 452901-452789

Fax. (0411) 424568 Website : www.unv45.ac.id

MAKASSAR – INDONESIA

Lampiran : -

Perihal : Surat Permintaan Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth

Kepala SMP Negeri 2 Dua Pitue

Di-

Sidrap

Dimohon dengan hormat kiranya kepada Mahasiswa yang tersebut diatas namanya dibawah ini, dapat diberikan surat permohonan izin melaksanakan penelitian pada :

SMP Negeri 2 Dua Pitue

Dalam rangka penulisan skripsi :

Nama : Surianti

Nim : 45 10 102 057

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Bahasa Indonesia

Dosen Pembimbing :

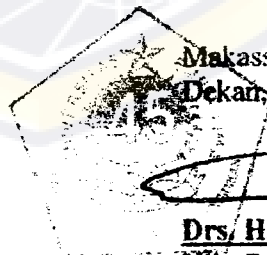
1. Dr. Muhammad Asdam, S.Pd., M.Pd

2. Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd

Masalah yang diteliti :

"Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Bagi Siswa Kelas Vii A Smp Negeri 2 Dua Pitue, Kabupaten Sidrap"

Atas bantuan dan kerjasamanya yang baik, kami ucapkan terima kasih.



Makassar, 7 Oktober 2013

Dekan,

Drs. H. Herman Mustafa, M.Pd.
Nik. D 45 00 97

Tembusan :

1. Rektor UNIV. "45" Makassar
2. Arsip

RIWAYAT HIDUP



SURIANTI, lahir di Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap, pada tanggal 07 februari 1992. Anak kedua dari tiga bersaudara. Putri dari pasangan Hasan dan Yusri. Pada tahun 1999 penulis menempuh pendidikan di SDN 4 Bila, Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap dan tamat pada tahun 2004.

Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SLTPN 2 Dua Pitue dan tamat pada tahun 2007. Pendidikan selanjutnya ditempuh di SMU Negeri 1 Dua Pitue Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis mendapat kesempatan untuk melanjutkan studi di Universitas 45 Makassar Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan jurusan bahasa indonesia strata satu (S1). Saat ini penulis sedang menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).